

**PENGARUH *TAX PLANNING* (PERENCANAAN PAJAK), UKURAN
PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Akuntansi



Iin Nur Fadhillah

1862108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PGRI DEWANTARA
JOMBANG
2022**

**PENGARUH *TAX PLANNING* (PERENCANAAN PAJAK), UKURAN
PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

yang diajukan oleh :

Iin Nur Fadhilah

1862108

telah disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal, 24 Agustus 2022

Nur Anisah, SE, Ak. MSA

NIDN : 0704078106

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alaminan Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat,taufik serta hidayah-NYA kepada kita semua sehingga kita mampu menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Sholawat ma’assalam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Adapun penulisan proposal ini merupakan bentuk dari pemenuhan tugas akhir. Pada proposal ini akan di bahas tentang “Pengaruh *tax planning* (perencanaan pajak), ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba (Pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021).

Kami ucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu kami dalam menyelesaikan proposal ini.Kami juga berharap proposal ini bisa memberi manfaat kepada setiap orang yang membaca.

Jombang, 24 Agustus 2022

Penyusun,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Waktu Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Pustaka	11
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theoery)	11
2.2.2 Manajemen Laba	12
2.2.2.1 Pengertian Manajemen Laba	12
2.2.2.2 Strategi Manajemen Laba.....	13
2.2.2.3 Motivasi Melakukan Manajemen Laba.....	14
2.2.2.4 Mekanisme Manajemen Laba.....	15
2.2.2.5 Implementasi Manajemen Laba Terhadap Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.3 Tax Planning (Perencanaan Pajak)	17
2.2.3.1 Pengertian Tax Planning	17
2.2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak.....	18
2.2.3.3 Manfaat Tax Planning.....	20
2.2.3.4 Tujuan Tax Planning.....	20
2.2.4 Ukuran Perusahaan	22
2.2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	22
2.2.4.2 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan	23
2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR).....	24
2.2.5.1 Pengertian CSR.....	24
2.2.5.2 Manfaat CSR	25
2.2.5.3 Prinsip CSR	26
2.2.5.4 Tujuan CSR	26
2.2.5.5 Konsep Dasar CSR	27
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.3.1 Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba	28
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	29
2.3.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba.....	29
2.4 Kerangka Penelitian	30

2.5 Hipotesis Penelitian.....	30
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Definisi dan Operasional Variabel	35
3.3.1 Variabel Bebas	35
3.3.1.1 Tax Planning.....	35
3.3.1.2 Ukuran Perusahaan	36
3.3.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR).....	36
3.3.2 Variabel Terikat	38
3.3.2.1 Manajemen Laba	38
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan	41
3.4.1 Jenis Data.....	41
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis	42
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	42
3.5.3 Uji Persyaratan Analisis	42
3.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1 Uji Normalitas	56
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	57
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	59
4.2.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	59
4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	62
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Pengaruh <i>Tax Planning</i> Terhadap Manajemen Laba.....	64
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	65
4.3.3 Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel.....	34
Tabel 3.3 Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur-unsur CSR.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	31

**THE EFFECT OF TAX PLANNING, COMPANY SIZE, CORPORATE
SOCIAL RENPONSIBILITY ON EARNINGS MANAGEMENT**

**(A Case Study On A Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Company
Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2019-2021)**

ABSTRACT

By :

Iin Nur Fadhillah

1862108

Supervisor :

Nur Anisah, SE, Ak. MSA

This study aims to determine The effect of tax planning, firm size, Corporate Social Responsibility on earnings management in food and beverage sub sector manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. The method used in this research is quantitative. The sampel used was 14 food and beverage sub sector manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The results show that tax planning has no effect on earnings management because earnings management tends to be in the interests of management, not because tax planning is in the interests of company owners. The size of the company has no effect on earnings management because large companies will be more careful in reporting financial statements accurately because they will be paid more attention to by the public, corporate social responsibility has a negative effect on earnings management because the higher the corporate social responsibility intensity, the lower the practice of earnings management. For further research it is better to add other variables that can affect earnings management such as GCG and other variables.

Keywords : Tax Planning, Company Size, Corporate Social Responsibility, Earnings Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja sebuah manajemen perusahaan dapat dilihat melalui pencapaian laba yang telah dihasilkan. *SFAC (Statement of Accounting Concepts) No1* berisi tentang laporan laba yang dapat digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen, mengesitimasi kemampaan laba yang representative dalam waktu yang lama, prediksi laba , dan mengetahui resiko dalam investas dan kredit. Dengan adanya penilaan kinerja manajemen melalui laporan laba mendorong manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan. Jika manajemen gagal dalam mancapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen dapat melakukan cara lain yang diperbolehkan oleh standart akuntansi . Kondisi yang seperti membuat para manejer menyajikan dan melaporkan informasi laba tidak sesuai dengan kenyataannya, istilah tersebut dinamakan manajemen laba (Astutik dan Titik, 2016) dalam (Lubis dan Suryani, 2018:42).

Menurut Aditama dan Anna (2014) dalam (Lubis dan Suryani, 2018:42), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur penyusunan laporan keuangan sehingga menguntungkan pihak perusahaan. Dengan adanya upaya tersebut, laporan keuangan yang dilaporkan tidak menunjukkan kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya. Kondisi seperti ini, menimbulkan

ketidaksamaan laporan yang didapat antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Fenomena manajemen laba merupakan hal umum bagi perusahaan, seperti yang terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dirut Aisa Lim Aun Seng dan Direktur AISA Ernest Alto terlibat skandal pengelembungan keuntungan perusahaan sebesar Rp. 1,13 triliyun sepanjang tahun 2019 padahal di Desember tahun 2018 produsen makanan ringan Tapi masih merugi sebesar Rp. 123,43 miliar. Dari kasus tersebut PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) terancam akan diusir dari BEI. Pada akhirnya tindakan manajemen laba akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang (cnbcindonesia.com,2020)

Ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yang pertama ialah *tax planning*. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan proses penyusunan aktivitas keuangan oleh wajib pajak yang memiliki kapasitas tersebut untuk memperoleh beban pajak yang harus dibayar seminimal mungkin bagi perusahaan. Perencanaan pajak atau *tax planning* perlu dilakukan oleh perusahaan sebab pajak termasuk beban atau biaya bagi perusahaan.

Munculnya *tax planning* sebagai praktik dari manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara perusahaan dan pemerintah. Menurut Yusrianti (2015 : 14) dalam Wardani dan Santi (2018 : 12) hubungan antara *tax planning* dengan manajemen laba menunjukkan bahwa dengan

adanya perencanaan pajak, maka kemungkinan besar perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan adanya manajemen laba yang dipraktikkan diperusahaan maka hasilnya akan meminimalkan perolehan laba sehingga dapat dilihat besarnya baban pajak yng harus dikeluarkan kepada pemerintah.

Ukuran perusahaan menjadi faktor kedua yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Zurriah dan Sembiring, 2020 :177). Selain ukuran perusahaan besar kecilnya sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kapitalisasi pasar dan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur pendanaan yang ada didalam manajemen.

Hal ini menjadi penyebab alasan perusahaan harus mendapatkan suntikan dana yang besar ketimbang dana yang kecil (Zurriah dan Sembiring, 2020 :177). Dengan besarnya dana yang digunakan mendorong perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Faktor ketiga yang membuat perusahaan melakukan praktik manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tindakan yang dijalankan sebagai rasa tanggung jawab oleh pihak perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Rofiah, 2021). Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat memberikan manfaat. Melalui program CSR ini, perusahaan akan memiliki

citra baik dari masyarakat sekitar. Selain citra yang baik manfaat perusahaan melakukan kegiatan CSR adalah menarik banyaknya investor, lebih rendahnya biaya modal serta kinerja perusahaan yang dipandang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba”. Menyatakan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya ada juga penelitian dari Lubis dan Suryani (2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil yang didapat adalah variabel *tax planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis akan membuat judul laporan tentang **“PENGARUH TAX PLANNING (PERENCANAN PAJAK), UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL**

RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang didapat penulis adalah berupa wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba serta sebagai bahan tugas akhir untuk menuju gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tambahan referensi dan menambah wawasan sebagai bahan masukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Serta mampu menjadi manfaat di bidang analisis keuangan perusahaan go publik, khususnya pada bidang manajemen keuangan dalam mengelola laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan atas informasi terkait dengan isu faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi terkait dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga investor bisa berhati-hati dalam melakukan penanaman modal di perusahaan

1.5 Waktu Penelitian

Obyek yang diambil untuk penelitian ini adalah berupa data *annual report* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan yang akan dimulai dari bulan maret dan berakhir dibulan agustus 2022.

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Persiapan						
	a. Menentukan tema penelitian						
	b. Pengajuan judul penelitian						
	c. Penyusunan proposal penelitian						
2	Pelaksanaan						
	a. Saminar Proposal						
	b. Penggumpulan data penelitian						
3	Penyusunan Laporan						
	a. Penulasan Laporan						
	b. Ujian Skripsi						

Sumber : Diolah peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu. Beberapa hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan yang tidak jauh dari topik diatas. Berikut merupakan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	<i>Analysis On The Influence Tax Planning And Deferred Tax Burden On Profit Management (Study Case In The Manufacturing Company Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2014-2018) (Hadi Sumanti, Nia Pitaloka, 2020)</i>	1. <i>Analysis On The Influence Tax Planning (X1) And Deferred Tax Burden (X2) as an independent variable</i> 2. <i>Profit Management (Y1) as the dependent variable</i>	<i>Which means that tax planning has a positive effect on profit management the influence of tax planning on profit management, which means that deferred tax has no significant effect on profit management</i>	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama tax planning dan variabel Y yaitu profit management Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki <i>Deferred Tax Burden</i> sebagai variabel X. Sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel X

Lanjutan

2.	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 (Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi, 2018)	1. Pengaruh <i>Tax Planning</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X3) sebagai variabel independen 2. Manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependen	Hasil dari penelitian : Tax Planning tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba, corporate social responsibility memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama memiliki tax planning, ukuran perusahaan, CSR sebagai variabel Y yaitu manajemen laba Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2016
3.	Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI Tahun (Irsan Lubis, Suryani, 2018)	1. Pengaruh Tax Planning (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel independen 2. Manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>tax planning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu <i>tax planning</i> , ukuran perusahaan dan variabel Y yaitu manajemen laba Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki pajak tangguhan sebagai variabel X. Sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki CSR sebagai variabel X

Lanjutan

4.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Laba dan Kinerja perusahaan (Devi Dwi Rahmawardani, Muslichah, 2020)</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)</i> sebagai variabel independen 2. Manajemen Laba (Y1) dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba Manajemen laba tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan Manajemen laba tidak dapat memediasi atau tidak memberikan pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan variabel Y yaitu manajemen laba Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki kinerja perusahaan sebagai variabel Y. Sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki ukuran perusahaan dan tax planning sebagai variabel X
5.	<i>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba (Dina Cahyani, Kartika Hendra, 2020)</i>	1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3) dan Tax Planning (X4) sebagai variabel independen. 2. Manajemen Laba (Y1) sebagai variabel dependen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu ukuran perusahaan dan tax planning dengan variabel Y yaitu manajemen laba Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki kepemilikan institusional sebagai variabel X. Sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki CSR pada variabel X

Lanjutan

6.	Pengaruh Ukuran perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Emerensia Frenaldi Jeradu, 2021)	1. Pengaruh Ukuran perusahaan (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Perencanaan Pajak (X3) sebagai variabel independen 2. Manajemen Laba (Y1) sebagai variabel dependen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Persamaan : Terletak pada variabel X yaitu sama-sama terdapat ukuran perusahaan dan perencanaan pajak dengan variabel Y yaitu manajemen laba Perbedaan : Pada penelitian ini tidak memiliki kebijakan dividen sebagai variabel X. Sedangkan penelitian terdahulu tidak memiliki CSR pada variabel X
----	--	--	---	--

Sumber : diolah penulis

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjadi salah satu penyebab adanya praktik manajemen laba yang ada di perusahaan. Teori keagenan adalah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tak selalu dikelola oleh pemilik entitas/saham. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen

dan pemilik saham selaku principal (Gunawan, dkk, 2015) dalam (Lubis dan Suryani, 2018 : 44).

Menurut Prasetya dan Gayatri (2016) dalam (Lubis dan Suryani, 2018 : 44) teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik principal maupun agen memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak agen termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraanya melalui peningkatan kompesasi (Lubis dan Suryani, 2018 : 44).

2.2.2 Manajemen Laba

2.2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga informasi yang didapat dari laporan keuangan tersebut memberikan dampak negative bagi perusahaan dan kerugian terhadap pihak investor. (Cahyani dan Hendra, 2020 : 32). Menurut Agustia dan Suryani (2018 : 65-66) terjadinya tindakan manajemen laba karena seorang manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangandengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada investor tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil

perjanjian (kontrak) yang bergantung pada angka-angka yang dihasilkan .

2.2.2.2 Strategi Manajemen Laba

Terdiri dari 3 jenis strategi manajemen laba yng dikemukakan oleh K.R Subramanyam dan John J. Wild (2014) yakni sebagai berikut:

1. Manajer meningkatkan laba (*increasing income*)

Perusahaan dipandang baik ketika meningkatnya laba tahun berjalan yang dilakukan oleh manajer dengan maksud tahun berikutnya membuat laba akan semakin tinggi.

2. Manajer melakukan “mandi besar” (*Big Bath*)

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yng dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pda masa resgesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yng buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger atau restrukturasi. Strategi *big bath* juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

3. Manajer melakukan perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba adalah bantu umum manajemen laba. Strategi ini terjadi ketika seorang manajer melakukan peningkatan atau

penurunan laba yng akan dilaporkan untuk mengurangi adanya fluktuasi.

2.2.2.3 Motivasi Melakukan Manajemen Laba

Terdapat 3 insentif untuk memotivasi perusahaan melakukan manajemen laba menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2014) sebagai berikut :

1. Insentif Perjanjian

Definisi insentif perjanjian merupakan syarat utang yang menggunakan angka akuntansi dalam hal ini adalah laba. Akibat adanya pelanggaran syarat utang berakibat tingginya biaya, oleh karena itu perusahaan akan melakukan manajemen laba sebagaiantisipasi pelanggaran yang terjadi.

2. Dampak Harga Saham

Dampak harga saham menjadi insentif berikutnya yang memotivasi perusahaan melakukan manajemen laba. Misalnya seorang manajer akan menaikkan laba untuk mendapat harga saham yang tinggi.

3. Insentif Lain

Insentif lainnya yang menjadi alasan perusahaan melakukan manajemen laba yaitu :

- a. Menurunkan laba sebagai upaya menghindari biaya politik, karena sering kali perusahaan besar menjadi perusahaan monopoli, maka perusahaan melakukan manajemen laba untuk

menurunkan visibilitynya dengan prosedur akuntansi untuk melaporkan laba bersih yang dilaporkan

- b. Menurunkan laba dengan upaya mendapatkan keuntungan dari pemerintah
- c. Menurunkan laba untuk mengelakkan permintaan serikat buruh
- d. Insentif yang lainnya ialah perubahan manajemen

Perubahan manajemen laba bisa menyebabkan terjadinya *big bath*, hal ini terjadi saat manajer melakukan kesalahan lalu dilempar kepada manajer baru agar memperbaiki perusahaan dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya peningkatan laba dimasa depan. Salah satu *Bg Bath* terbesar saat Louis Gerstner menjadi CEO IBM.

2.2.2.4 Mekanisme Manajemen Laba

Terdapat 2 meknisme utama manajemen laba menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2014), berikut pembahasannya :

- a. Pemindahan Laba

Mekanisme pemindahan laba menjadi salah satu proses manajemen laba yang dilakukan dengan cara memindahkan laba dari tahun ke tahun lainnya. Proses ini untuk memparcepat atau menuanda pendapatan atau beban. Contoh mekanisme pemindahan laba sebagai berikut :

- 1) Pengakuan pendapatan yang dipercepat untuk membujuk pedagang atau distributor untuk membeli lebih banyak produk pada akhir tahun fiskal. Kondisi seperti ini disebut penimbunan saluran (*chanal loading*), dan sering terjadi pada industri manufaktur mobil dan rokok
- 2) Ditundanya pengakuan beban dengan mengapitaalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan, seperti kapitalisasi bunga dan kapitalisasi biaya pengembangan perangkat lunak
- 3) Pemindahan beban pada periode berikutnya dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu
- 4) Menggunakan biaya yang besar dalam satu waktu tertentu, contoh nilai aset yang turun dan biaya restrukturisasi pada periode antara

b. Manajemen laba melalui klasifikasi

Secara khusus laba ditentukan dengan cara mengklasifikasikan beban pada laporan laba rugi dibagian-bagian tertentu. Dapat dilihat dari pemindahan beban berada dibawah garis atau beban dilaporkan di bagian luar biasa dan tidak diulang, oleh karena itu bagi analisi dianggap tidak penting

2.2.2.5 Implementasi Manajemen Laba terhadap Analisis Laporan Keuangan

Beberapa hal yang harus diperiksa oleh seorang analis sebelum perusahaan dinyatakan melakukan manajemen laba menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2014), adalah sebagai berikut:

- a. Adanya insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Bagi analis harus mempertimbangkan insentiif tersebut
- b. Mencari tau masa lalu manajemen dan reputasi melalui laporan keuangan periode lalu serta media keuangan yang memberikan informasi terhadap masalah tersebut
- c. Pola yang konsiten. Hal ini dapat dilihat dari apakah angka paling bawah seperti laba itu konsisten, karena tujuan manajemen laba itu sendiri mengubah komponen dari laba
- d. Peluang melakukan manajemen laba. Kondisi ini bisa dilihat dari seberapa besar perusahaan menginginkan penilaian yang besar terhadap angka laporan keuangan, maka perusahaan memiliki peluang yang besar untuk melakukan manajemen laba

2.2.3 *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

2.2.3.1 Pengertian *Tax Planning*

Menjadi salah satu subyek wajib pajak membuat perusahaan terikat dalam perundang-undangan membayar pajak. Hal ini dapat diambil dari banyaknya laba bersih sebelum pajak yang dikalikan dengan tarif pajak yang berjalan. Didirikannya perusahaan memiliki tujuan utama

yaitu mendapatkan laba sebanyak mungkin, itu sangat bertolak belakang dengan tujuan pemerintah yakni memaksimalkan penerimaan dari wajib pajak dalam kasus ini yaitu perusahaan.

Karena tujuan perusahaan dan pemerintah berbeda, maka perusahaan melakukan strategi untuk menghindari banyaknya beban pajak harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan proses *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* (perencanaan pajak) adalah proses awal sebuah perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Tahapan-tahapan yang dilakukan berupa pengumpulan dan penelitian tentang perundang-undangan perpajakan sebagai bahan untuk tindakan penghematan yang harus dilakukan.

Menurut Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) dalam Jeradu (2021), pengertian *tax planning* (perencanaan pajak) ialah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh wajib pajak guna mendapatkan beban pajak utang pajak ataupun PPh dalam keadaan yang seminimal mungkin.

2.2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak

Terdapat enam faktori yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk melakukan *tax planning* (Pohan 2017 : 18) yakni :

1. Tingkat peraturan yang rumit

Semakin rumit peraturan perpajakan, maka cenderung wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi besar

2. Besarnya pajak yang dibayar

Besarnya biaya pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula wajib pajak untuk melakukan kecurangan untuk mengurangi jumlah biaya pajaknya

3. Biaya negosiasi

Wajib pajak terkadang melakukan negosiasi serta memberikan sogokan kepada pihak fiskus untuk melakukan hak dan kewajiban tentang perpajakan. Semakin besar uang sogokan yang diberikan, maka kemungkinan kecil wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

4. Risiko detektif

Semakin kecil risiko detektif, maka wajib pajak kemungkinan besar untuk melakukan pelanggaran. Dan sebaliknya semakin pelanggaran itu mudah untuk ditemukan, maka wajib pajak akan mencari aman untuk tidak melakukan pelanggaran

5. Besarnya denda

Semakin berat sanksi yang dikenakan, maka wajib pajak akan mengambil kondisi untuk tidak melanggar ketentuan. Dan sebaliknya semakin kecil sanksi yang dikenakan, maka semakin besar wajib pajak melakukan pelanggaran.

6. Moral masyarakat

Masyarakat yang memiliki moral tinggi secara tidak langsung akan menentukan kepatahan dan kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban membayar pajak.

2.2.3.3 Manfaat *Tax Planning*

Menurut (Pohan 2017) *tax planning* memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghemat kas keluar, karena beban pajak menjadi salah satu poin yang harus dikurangi
- b. Aliran kas masuk dan keluar yang diatur dengan baik, jika memiliki perencanaan yang baik maka kebutuhan untuk kas masuk dan keluar akan tersusun dengan baik sehingga perusahaan mampu menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.2.3.4 Tujuan *tax planning*

Terdapat empat tujuan pokok yang harus dicapai dari *tax planning* yang sukses (Pohan 2017), yaitu :

1. Meminimalkan pengeluaran pajak

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengoptimalkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan

2. Memaksimalkan laba setelah pajak

3. Meminimalkan adanya kejutan pajak (*tax surprise*) apabila ada pemeriksaan
4. Terpenuhi segala kewajiban perpajakan
5. Modus untuk menghindari pajak

Terdapat tiga modus yang biasanya dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak oleh wajib pajak (Pohan, 2017) , yaitu sebagai berikut :

a. *Tax avoidance* (Penghindaran pajak)

Merupakan cara untuk menghindari pajak yang bersifat legal bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

b. *Tax evasion* (pengelapan pajak)

Ialah proses wajib pajak untuk menghindari pajak terutang yang bersifat ilegal dengan menyembuyikan kondisi yang sesungguhnya.

c. *Tax saving* (Penghematan pajak)

Ialah proses wajib pajak mengalokasikan utang pajaknya dengan jalan menahan untuk tidak membeli barang-barang yang ada pajak pertambahan nilainya, atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukan sehingga penghasilan jauh lebih kecil sehingga terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar

2.2.4 Ukuran Perusahaan

2.2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya total aset ataupun penjualan yang sudah dilakukan (Wardani dan Santi, 2018 :14). Total aset dipilih menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan sebab menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Cahyani dan Hendra (2020 : 36), banyaknya aset menunjukkan kestabilan perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan dibanding dengan faktor yang lain.

2.2.4.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Badan Standarisasi Nasional menyebutkan tiga jenis ukuran perusahaan, yakni :

1. Perusahaan besar
 - a. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan besar apabila kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan
 - b. Jumlah penjualan yang dicapai lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun
2. Perusahaan menengah
 - a. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan menengah apabila kekayaan bersih yang dimiliki mulai dari Rp. 1 Milyar sampai Rp. 10 milyar tanah dan bangunan termasuk didalamnya
 - b. Jumlah penjualan yang dicapai lebih dari Rp. 1 Milyar - Rp. 50 Milyar

3. Perusahaan kecil

- a. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan kecil apabila kekayaan bersih yang dimiliki paling besar Rp. 200 juta tanah dan bangunan tidak termasuk
- b. Jumlah penjualan yang dicapai paling sedikit Rp. 1 Milyar/tahun

2.2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmaji (2007) dalam Kharisma Pelangi (2020 : 8) ada beberapa indikator ukuran perusahaan, antara lain :

a. Total Aktiva/Aset

Aktiva/aset ialah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin memperluas pula pasang pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Berikut perhitungan ukuran perusahaan jika dilihat dari total aktiva/aset :

$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$
--

b. Total Penjualan

Penjualan dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor penting dalam pemasaran bagi perusahaan dalam memujudkan jumlah laba yang sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi penjualan maka dapat menutupi biaya produksi. Dengan demikian laba yang di harapkan

akan meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berikut rumus ukurn perusahaan jika dilihat dari total penjualan :

$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$
--

c. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar sendiri adalah sebuah ukuran yang dapat dilihat dari agregat suatu perusahaan. Apabila kapitalisasi pasar semakin besar maka ukuran perusahaan semakin besar pula. Alasan kapitalisasi pasar digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebab dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Dari materi diatas, di simpulkan bahwa salah satu faktor ukuran perusahaan adalah aset, penjualan dan kapitalisasi pasar menjadi tolak ukur sebuah perusahaan.

2.2.5 *Corporate Social responsibility (CSR)*

2.2.5.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki dampak yang baik jika memiliki rasa tanggung jawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan berjalannya kegiatan CSR dengan baik, maka perusahaan akan memiliki pandangan yang baik dimasyarakat sekitar maupun investor. Dengan adanya pandangan yang baik, secara tidak langsung perusahaan akan memiliki keuntungan untuk menarik investor agar membeli saham perusahaan.

Menurut Rofi'ah (2021 : 53) CSR ialah tindakan atau cara yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Rasa tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan bisa berupa meningkatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemakmuran masyarakat, dan pemeliharaan fasilitas umum, memberikan bea siswa kepada anak yang kurang mampu, dan membangun fasilitas yang bersifat sosial.

2.2.5.2 Manfaat CSR

Dikutip dari buku yang dikarang oleh DR. Hendrik Budi Untung berjudul “*Corporate Social Responsibility*” terdapat 10 manfaat untuk perusahaan yakni :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c. Mengurangi risiko bisnis
- d. Mempermudah akses dalam mencari sumber data
- e. Menambah peluang pasar yang luas
- f. Mengurangi biaya
- g. Hubungan yang baik dengan sumber daya manusia
- h. Memiliki hubungan yang baik dengan regulator
- i. Memberikan semangat dan produktivitas karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan

2.2.5.3 Prinsip CSR

Menurut David Crowther (2008 :201) dalam Kharisma Pelangi (2020:

6) prinsip CSR dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) *Sustainability*

Prinsip ini berkaitan dengan bagaimana CSR melakukan aktivitas dengan memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan

2) *Accountability*

Prinsip ini berkaitan dengan keterbukaan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

3) *Transparency*

Transparansi bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman yang ada pada informasi dan pertanggung jawaban terhadap dampak dari lingkungan

2.2.5.4 Tujuan CSR

Menurut Resturiany (2011) pada Kharisma Pelangi (2020 :7-8) tujuan sebuah perusahaan menerapkan CSR terbagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Tanggung jawab ekonomis / *make a profit*

Laba merupakan salah satu tujuan utama sebuah perusahaan didirikan. Laba merupakan unsure utama sebuah perusahaan maka sebaiknya sebuah perusahaan memiliki nilai ekonomi untuk perkembangan perusahaan supaya lebih berkembang lagi

2. Tanggung jawab legal / *obey the law*

Adanya hukum di Indonesia, maka untuk mendapatkan laba perusahaan harus sesuai dengan hukum dan kebijakan yang sudah diterapkan di negara ini

3. Tanggung jawab etis / *Be ethical*

Kewajiban sebuah perusahaan menjalankan bisnis secara adil, baik dan benar. Sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditegakkan di lingkungan sekitar

4. Tanggung jawab filantropis / *Be a good citizen*

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin, tujuan lainnya adalah menciptakan kualitas hidup yang baik pula

2.2.5.5 Konsep Dasar CSR

Terdapat tiga unsure penting dalam penerapan CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Kharisma Pelangi, 2020 : 11-12). Hubungan ketiga unsure tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Unsur-unsur CSR

1. *Profit/Keuntungan*

Profit/keuntungan merupakan unsure yang sangat penting dalam mendirikan sebuah perusahaan. Profit bisa didapatkan dengan cara meningkatkan produktivitas dan melaksanakan

efisiensi biaya sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang biasa memberikan nilai tambah

2. *People*/Masyarakat

People/masyarakat merupakan sumber daya manusia yang penting untuk perusahaan. Penilaian yang baik dari masyarakat khususnya masyarakat sekitar lokasi perusahaan sangat dibutuhkan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan

3. *Planet*/Lingkungan

Lingkungan memiliki hubungan sebab akibat yang memiliki makna apabila lingkungan sekitar terawat dengan baik maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada kita.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Tax Planning* (Perencanaan pajak) Terhadap Manajemen Laba

Tax planning (perencanaan pajak) adalah langkah pertama yang akan dilakukan perusahaan untuk manajemen pajak. *Tax planning* dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba (Achyani dan Lestari, 2019 : 79). Perencanaan pajak juga memiliki arti untuk perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap,

benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya (Aditama dan Anna, 2014) dalam (Lubis dan Suryani, 2018 :46).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menunjukkan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Semakin baik perusahaan melakukan praktik *tax planning* maka semakin besar pula peluang perusahaan menjalankan praktik manajemen labanya.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan besar memiliki banyak peluang dilihat dari perusahaan besar yang memiliki aktivitas operasional yang lebih utuh atau kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki motivasi yang besar dalam mendapatkan laba yang maksimal. (Lubis dan Suryani, 2018 : 46-47).

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Sebuah perusahaan yang mengadakan kegiatan CSR dan dilaporkan ke dalam laporan keuangan akan memiliki dampak baik berupa menumbuhkan penilaian positif di mata masyarakat dan para investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya kegiatan CSR di dalam

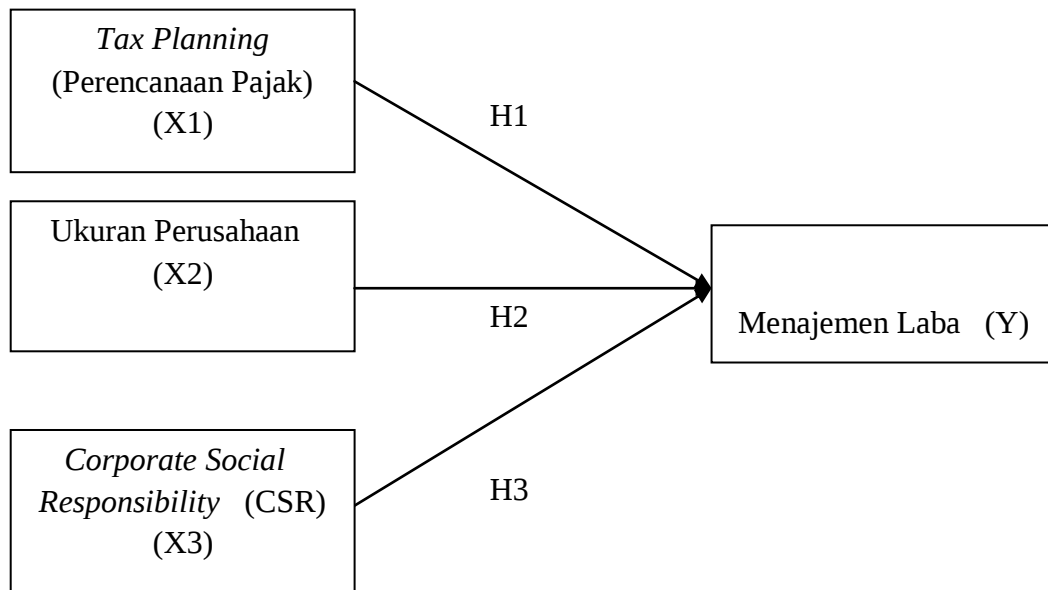
perusahaan tersebut maka perusahaan akan lebih leluasa dalam melancarkan praktik manajemen laba. Karena menurut penilaian public sebuah perusahaan yang mempunyai kegiatan CSR yang tinggi tidak akan melakukan tindakan curang seperti manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kegiatan CSR pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan.

Penilaian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan dengan kegiatan CSR akan mendapatkan kepercayaan public, dengan demikian akan dimanfaatkan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan akan merasa nyaman melakukan kegiatan manajemen laba karena merasa terlindungi dengan adanya kepercayaan yang didapatkan dari publik.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan materi dan konsep yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki empat variabel yang akan diteliti, yaitu *tax planning* (X1), ukuran perusahaan (X2), *corporate social responsibility* (CSR) (X3) sebagai variabel bebas (*independen*), manajemen laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependen*). Berikut kerangka pemikiran di bawah ini :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh peneliti

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang masih bersifat sementara terkait permasalahan yang akan diteliti dan akan diuji kebenarannya. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Tax planning* (perencanaan pajak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 7) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme, dijadikan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang akan digunakan, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang akan diteliti.

3.2 Pupolasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 31 perusahaan. Berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 3.1 Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
2	FOOD	Sentra Food Indonesia
3	MYOR	Mayora Indah
4	ADES	Akasha Wira Internasional
5	IIKP	Inti Agri Resources
6	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Corpindo
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada

Lanjutan

9	CLEO	Sariguna Primateirta
10	DLTA	Delta Djakarta
11	SKLT	Sekar Laut
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
16	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
17	BUDI	Budi Starch & Sweetener
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
21	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	CAMP	Campina Ice Cream Industry
27	ALTO	Tri Banyan Tirta
28	SKBM	Sekar Bumi
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
30	STTP	Siantar TOP
31	COCO	Wahana Interfood Nusantara

Sumber : idx.co.id

3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling. Cara menggunakan teknik ini yaitu dengan mengambil sampel dari populasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, harus memiliki kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021

2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode berjalan tahun 2019 – 2021
3. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan pada periode 2019 -2021

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi awal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021	31
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode berjalan tahun 2019-2021	(5)
3.	Perusahan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan annual report pada tahun berjalan 2019 - 2021	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		14
Jumlah Sampe1 (14 x 3 tahun)		42

Tabe1 3.2 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry
2.	CLEO	Sariguna Primatirta
3.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
6.	DLTA	Delta Djakarta

lanjutan

7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
8.	MYOR	Mayora Indah
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
12.	SKLT	Sekar Laut
13.	COCO	Wahana Interfood Nusantara
14.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo

Sumber : diolah penulis

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (*Independen*)

3.3.1.1 *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini yang pertama (X_1) adalah *tax planning* (perencanaan pajak). Tujuan *tax planning* bagi perusahaan ialah untuk meminimkan pengeluaran beban pajak baik pada periode berjalan maupun pada periode yang akan datang, supaya pajak yang akan dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara sesuai dengan ketentuan perpajakan (Astutik, 2015 : 10) pada Wardani dan Santi (2018 :15-16). Pada penelitian ini *tax planning* dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$TRR = \frac{Net Income it}{Protex Income (EBIT)it}$$

Dimana,

TRR adalah *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net income it adalah laba bersih perusahaan I pada tahun t

Protex income (EBIT) it adalah laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

3.3.1.2 Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (*independen*) yang kedua (X_2) adalah ukuran perusahaan. Menentukan besar kecilnya sebuah ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aset dan penjualan. Total aset yang ditransformasikan kedalam logaritma, dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini, dengan alasan nilainya lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012:68 ; Prasetya et al, 2015 :522) dalam Wardani dan Santi, 2018 :16). Total aset dipilih karena memiliki kestabilan proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam Wardani dan Santi (2018 :16). Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.3.1.3 Corporate Socil Responsibility (CSR)

Selanjutnya variabel bebas (*independen*) yang ketiga (X_3) adalah *Corporaate Socia1 Responsibility* (CSR). Perhitungan CSR dapat dihitung menggunakan *Corporate Socil Responsiblity Indeks* (CSRI) dan menjadikan *Global Instrument Initiative* (GRI)

versi GRI-G4 sebagai acuannya. GRI-G4 dikelompokkan menjadi 3 kategori pengelompokan yaitu berisi :

- a. Kategori ekonomi, memiliki 4 indikator yaitu : kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan
- b. Kategori lingkungan, memiliki 11 indikator yaitu : bahan, energy, aneka hayati, emisi, efluen & limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok, dan pengaduan masalah lingkungan
- c. Kategori social, memiliki 3 sub kategori yaitu :
 1. HAM dengan 10 indikator berisi (investasi, non diskriminas, kebebasan berserikat & PKB, pekerja anak, pekerja paksa, pekerja pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas HAM, dan pengaduan masalah HAM)
 2. Masyarakat dengan 7 indikator yaitu (masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, dampak terhadap lingkungan, dan pengaduan masalah dampak lingkungan)
 3. Tanggung jawab atas produk memiliki dari 5 indikator berisi (kesehatan & keselamatan pelanggan, pelabelan produk & jasa, komunitas pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan)

Berdasarkan materi diatas, semua kategori berjumlah sebanyak 91 indikator. Menurut Arief (2014 :33) pada Wardani dan Santi (2018 : 16) untuk mencari CSR pada setiap perusahaan menggunakan pendekatan dikotomi, artinya memberikan skor 1 pada instrument penelitian apabila terdapat informasi didalam *annual report*, memberikan skor 0 pada instrument apabila tidak terdapat informasi pada *annual report*. Berikut rumus perhitungan CSR :

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{N_y}$$

Dimana,

CSRI_y adalah *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y

$\sum Xky$ adalah Total dari 1 = kategori informasi diungkapkan pada laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan

N_y adalah Jumlah item untuk perusahaan y

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

3.3.2.1 Manajemen Laba

Variabel terikat (*dependen*) atau variabel Y pada penelitan ini ialah manajemen laba. Cara menentukan manajemen laba pada penelitian ini adalah menggunakan *discretionary accrual* (DAC) seperti pada perhitungan model Jones. Menggambil model Jones pada penelitian ini karena dianggap mampu untuk mendeteksi manajemen laba melalui asumsi manipulasi pendapatan dan

perhitungan pendapatan sebagai akrual diskresioner (Ricardo, 2015:5) dalam Wardani dan Santi (2018 :15).

Dalam mengukur nilai *discretionary accrual* (DAC) dapat dilakukan melalui empat langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

TAC_{it} adalah Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} adalah Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} adalah Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

- b. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana,

TAC_i adalah Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} adalah Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} adalah Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} adalah Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} adalah Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} adalah Error item

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana,

$NDAC_{it}$ adalah *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC = (TAC/TA_{it}) - NDAC$$

Dimana,

DAC adalah *discretionary accruals*

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
	<i>Tax Planning</i> (Perencanaan pajak) (X1)	$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Protex\ Income\ (EBIT)it}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan = LN Total aset	Rasio
	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X3)	$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{Ny}$	Rasio
	Manajemen Laba (Y)	Ada empat langkah : 1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. Mencari nilai koefisien β_1, β_2, dan β_3 dengan teknik regresi $TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$ 3. Menghitung <i>Nondiscretionary Accruals</i> (NDAC) $TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$ 4. Menghitung <i>discretionary accruals</i> $DAC = (TAC/TA_{it}) - NDAC$	Rasio

Sumber : diolah penulis

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah data sekunder yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui buku-buku materi, catatan para ahli, jurnal, karya ilmiah dan dokumen yang berupa laporan keuangan serta sumber lain yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian ialah menentukan teknik pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian ialah mengumpulkan data (Sugiyono, 2014 :302). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan bahan ajar dibawah ini :

- a. Studi pustaka, pada teknik ini proses pengumpulan data dilakukan dengan mengolah literature seperti buku-buku, jurnal-jurnal atau sumbel lain yang dijadikan teori/bahan pada topic penelitian ini
- b. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari laporann keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan cara menggambarkan profil perusahaan sebagai sampel dan mengidentifikasi variabel yang diuji pada setiap hipotesis, meliputi range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan variance

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan pada estimasi, tidak bias, dan konsisten

3.5.3 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara menguji uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov* dengan kriteria sebagai berikut : ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi residual data penelitian normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi

dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Ketika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikoliniertas.
- b. Ketika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas dapat menggunakan Grafik *Scatter Plot* dengan cirri-ciri sebagai berikut : Apabila sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya beradada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yakni *cross sectional*. Cara menguji ada tidaknya tanda-tanda autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (D-W) dengan

ciri-ciri pengambilan yaitu D-W dibawah -2 maka autokorelasi bernilai positif, jika D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka autokorelasi tidak ada, dan jika D-W diatas +2 maka autokorelasi bernilai negative.

3.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Untuk model regresi pada penelitian ini menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana,

Y adalah Manajemen Laba

A adalah Konstanta

X_1 adalah *Tax planning* (Perencanaan Pajak)

X_2 adalah Ukuran perusahaan

X_3 adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah Konstanta

e adalah *Error*

2. Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi hipotesis (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017 : 95) . Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati angka 1, maka

variabel bebas (X) lebih besar daripada variabel terikat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat menerangkan variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Kegunaan dari uji t adalah untuk melihat secara parsial apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2017 : 98) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan”. Cara menguji uji koefisien regresi secara parsial menggunakan probabilitas sebagai berikut :

- a. Apabila $H_a > 0,05$ artinya hipotesis ditolak maka tidak berpengaruh signifikan
- b. Apabila $H_a < 0,05$ artinya hipotesis diterima maka berpengaruh signifikan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Berikut ini merupakan informasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini :

1. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama CV Pranoto pada tanggal 22 Juli 1972. Pada tahun 1994, nama perseruan diganti menjadi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk dengan akta No. 11 dari notaries Sulaimansjah, S.H pada tanggal 2 September 1994. Kegiatan usaha utama perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan terakhir, adalah industri pengolahan dan perdagangan.

Supaya mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseruan bisa melaksanakan kegiatan seperti : Industri pengolahan es krim, Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan, Industri perdagangan es. Sejak 49 tahun lalu, Keluarga Hadipranoto mengawali bisnis Ice Cream Campina dengan harapan bisa menghadirkan kesenangan bagi konsumen. Berjalannya waktu perusahaan terus berkomitmen untuk selalu memproduksi es krim yang higienis dan berkualitas.

2. PT. Sariguna Primatirta Tbk

Perseroan ini didirikan mulai tahun 1988 dengan nama PT Sari Guna, ditahun 1989 perseruan berganti nama PT, Sariguna Primatirta Tbk hingga saat ini. Perusahaan ini merupakan bagian darii kelompok usaha Tanobel Food yang memproduksi makanann dan minuman. Kegiatan usaha utama perseroan adalah sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Pada tahun 2003 perseroaan ini mulai beroperasi secara komersi dengan memproduksi AMDK dan minuman dengan merek “Anda” yang diambil dari sumber mata air pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Di tahun 2004, perseroan mendirikan pabrik pertamanya di Pandaan dan memproduksi AMDK dengan merek “Cleo” dengan fokus pemasaran pada daerah Jawa Timur.

3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Pada tahun 1979 usaha makanan dan minuman ini sudah dimulai oleh keluarga pendiri dengan nama PT. Tudung Putrajaya (TPJ). Di tahun 1994 perseroan ini mulai terbentuk. Perusahaan ini berasal dari Pati, Jawa Tengah ini mendistribusikan produk kacang tanah dengan merek Kacang Garing Garuda, dan ditahun 1994 lebih dikenal dengan nama Kacang Garuda. Pada mulanya, TPJ didirikan oleh Darmoi Putro dengan nama PT Tudung, dan bergerak dibidang usaha sebagai produsen tepung tapioca.

Perseroan konsisten mengembangkan kegiatan usahanya di industri makanan dan minuman sehinga menjadi salah satu yang terkenal di

Indonesia. Sampai dengan saat ini perseroan memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman lima merek seperti, Garuda, Gery, Leo, Chokolatos dan Clevo yang meliputi produk-produk biskuit, kacang, pilus, keripik, minuman susu dan minuman cokelat.

4. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

Perseroan ini berdiri sejak tahun 1979 dengan nama PT. North Aspac Chemical Industrial Company. Dan ditahun 1988 berganti nama menjadi PT. Budi Acid Jaya. Awal berdirinya perusahaan ini tergabung pada Sungai Budi Group (SBG) dengan memperdagangkan kopi, lada hitam, cengkeh, gapek, dan hasil pertanian yang lainnya. Pada saat ini, SBG menjadi produsen utam tepung tapioca dan tepung beras, dan salah satu produsen utam di industri kelapa sawit dan produk turunannya.

Dengan meningkatnya perkembangan, perusahaan melakukan ekspansi secara bertahap dibidang tepung tapioca dan sweetener yang meliputi glukosa, truktosa dsb. Akhirnya perusahaan mengganti nama perusahaan menjadi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perseroan ini menjadi salah satu produsen produk konsumen bermerk yag terkenal, degan kegiatan usaha yag terdiversifikasi seperti, mie instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Perseruan ini juga memproduksi kemasan fleksibel dan karton untuk produk.

Kegiatan operasional perseruan didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar diberbagai wilayah utama di Indonesia. Sebagian besar produk-produk tersedia baik di outlet ritel modern maupun tradisional disegala penjuru nusantara. Dengan didukung jaringan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang ekstensif di Indonesia, membantu memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan lebih efisien.

6. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV”. Perseruan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NvV De Oranje Brouwerij. Di tahun 1970 perseroan resmi menggunakan nama PT. Delta Djakarta Tbk.

Pada tahun 1984, PT. Delta Djakarta Tbk menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. PT Delta Djakarta Tbk memproduksi bir pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merk dagang yaitu Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih

7. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berawal dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960-an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat

ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia.

Pada awal pendirian, perusahaan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada tahun 1975 perusahaan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merek dagang “Ultramilk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merek dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merek dagang “Teh Kotak”. Pada tahun 2008 perusahaan telah menjual merek dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan perjanjian produksi untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merek dagang Buavita dan Go-Go.

8. PT. Mayora Indah Tbk

Perseruan ini berdiri sejak tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar konsumen ASEAN. Saat ini produk perusahaan telah tersebar di 5 benua di dunia. PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak pendapatan seperti, Top Five Best Managed Companies in Indonesia dari Asia Money.

9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategi yang saling melengkapi, yaitu : Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

10. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dulu dikenal dengan nama CV. Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Cahaya Kalbar Tbk, akhirnya di tahun 2013 perusahaan berganti nama menjadi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialis yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialis. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi, hasil hutan,

melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor dan lain-lain.

11. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Perseroan ini memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 90 tahun yang lalu, tanggal 21 November 1931, di brewery pertamanya di Surabaya. Didirikan di Medan tahun 1929 dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen, perseroan kemudian mengubah nama menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij di tahun 1936 dimana Heineken menjadi pemegang saham mayoritas, dan kemudian pindah domisili dari Medan ke Surabaya.

Setelah sering berganti nama, akhirnya pada 2 September 1981 perseroan mengubahh domicilinya ke Jakarta dan mengubah namanya menjadi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Di tahun 2004 perseroan membentuk anak perusahaan pertama, PT. Multi Bintang Indonesia Niaga yang mulai beroperasi di 1 Januari 2005 sebagai distributor utama di Indonesia dan luar negeri, menangani penjualan dan pemasaran merek-merek perseroan.

12. PT. Sekar Laut Tbk

Perseroan ini merupakan perseroan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya pada industri manufaktur, untuk sub sector makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan seperti, kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan

produk kelautan sejak tahun 1966 di Kota Sidoarjo Jawa Timur. Dengan kegigihan usaha yang dirintis, akhirnya PT. Sekar Laut Tbk resmi didirikan pada 1976 dalam bentuk perseruan terbatas.

13. PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk berdiri sejak tahun 2006, merupakan perusahaan industri pengolahan cocoa dan cokelat berkualitas premium yang mengolah biji cocoa fermentasi terlengkap dan paling kompetitif di Indonesia. Produk ini dikenal dengan merek dagang SCHOKO. Selain itu, terdapat juga berbagai merk eksklusif untuk konsumen dari luar negeri. Produk-produk SCHOKO didistribusikan di Indonesia dan di ekspor ke berbagai negara seperti, Asia, Eropa, Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat.

14. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk resmi berdiri pada 8 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation. Pada tahun 2003, nama perseruan berubah dari PT. Nippon Indosari Corporation menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo. Di tahun 2010, perseruan resmi melakukan IPO dan merubah status badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan deskriptif atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-

rata, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Berikut adalah hasil analisis dengan statistic deskriptif :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tax Planning	42	.86	.56	1.42	.7834	.12301	.015
Ukuran Perusahaan	42	15.74	14.88	30.62	24.0696	5.33209	28.431
CSR	42	.21	.15	.36	.2621	.06063	.004
Manajemen Laba	42	1.32	-1.29	.03	-.3965	.25103	.063
Valid N (listwise)	42						

Sumber : Data output SPSS, 2022

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 42, dan dari hasil tabel tersebut dapat dilihat gambaran dari variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Independen

a. *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) (X1)

Pada variabel *Tax Planning* yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020. Selanjutnya nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 1,42, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2021. Kemudian nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0,7834 dengan nilai *range* 0,86 berarti rata-rata perolehan nilai *Tax Planning* diseluruh perusahaan

yang menjadi sampel sebesar 0,7834 dengan nilai standart deviasi dan variance sebesar 0,12301 dan 0,015.

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Total Aset. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum yang di dapat adalah 14,88, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020. Selanjutnya nilai maksimum yang didapat dari tabel diatas adalah 30,62, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Mayora Indah pada tahun 2021. Kemudian nilai mean dan range adalah 24,0696 dan 15,74 berarti rata-rata nilai Ukuran Perusahaan diseluruh perusahaan yang menjadi sampel sebesar 24,0696 dengan nilai standart deviasi dan variance sebesar 5,33209 dan 28,431.

c. *Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)*

Variabel CSR dapat diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y (CSRIy). Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai minimum yang didapat sebesar 0,15, hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT. Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2019-2021. Selanjutnya nilai maksimum yang didapat dari tabel diatas adalah 0,36, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019-2021.

Kemudian nilai mean dan range adalah 0,2621 dan 0,21 berarti rata-rata nilai Ukuran Perusahaan diseluruh perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,2621 dengan nilai standart deviasi dan variance sebesar 0,06063 dan 0,004.

2. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba (Y)

Variabel Manajemen Laba diukur menggunakan nilai *Discretionary Accrual* (DAC). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum yang didapat sebesar -1,29, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yng memiliki nilai terendah adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Selanjutnay nilai maksimum yang didapat sebesar 0,03, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Delta Djakarta pada tahun 2019. Kemudian nilai mean dan range adalah -0,3965 dan 1,32 berarti rata-rata nilai CSR diseluruh perusahaan yang menjadi sampel sebesar -0,3965 dengan nilai standart deviasi dan variance sebesar 0, 25103 dan 0,063.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik (Prasyarat Analisis)

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini hasil dari pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov* . Berdasarkan tabel yang disajikan dibawah ini menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov z sebesar 0.796 dan

signifikan pada 0.550 atau > 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22346011
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.076
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Output SPSS, 2022

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF). Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel *tax planning* adalah 0.980 dan 1.021, nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel ukuran perusahaan adalah 0.907 dan 1.102, sedangkan nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel CSR adalah 0.892 dan 1.121. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.008	.320		.027	.979		
Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

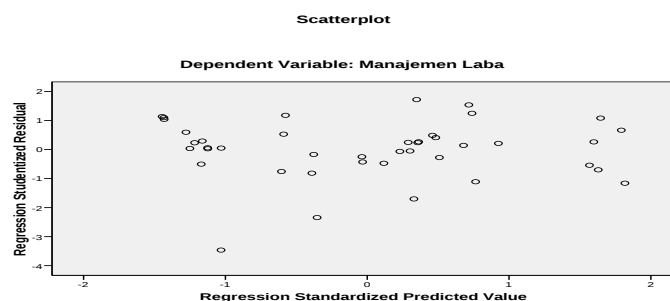
a Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Output SPSS,2022

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada panelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Grafik Scatter Plot*. Berdasarkan hasil tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebaran titik-titik membantuk pola tertentu dan sebaraannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS, 2021

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Witson (D-W). Berdasarkan hasil tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Witson (D-W) sebesar 1,897. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Witson (D-W) berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Witson (D-W)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Output SPSS, 2022

4.2.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan pangaruh variabel independan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979	-.639	.656
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	-.707	.498
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	-.006	.023
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	-3.274	-.711

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, koefisien untuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,008 + -0,104X_1 + 0,008X_2 + -1,992X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 0,008 yang artinya jika variabel *tax planning*, ukuran perusahaan dan CSR bernilai nol (0) maka nilai dari perusahaan adalah sebesar 0,008
2. Koefisien regresi *tax planning* menunjukkan nilai sebesar -0,104. Hal ini menunjukan bahwa variabel *tax planning* apabila mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar - 0,104%.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,008.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan apabila mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,008%.

4. Koefisien regresi CSR menunjukkan nilai sebesar -1,992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR apabila mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar -1,992%.

4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari hasil tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari R^2 sebesar 0,208 yang berarti sebesar 20,8% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sebesar 20,8% manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual* (DAC) dipengaruhi oleh variabel *tax planning*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji t :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.008	.320		.027	.979	-.639	.656
Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	-.707	.498
Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	-.006	.023
CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	-3.274	-.711

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Untuk mengetahui nilai t statistic tabel, diketahui tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat keberhasilan yaitu $df = (n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah data dalam sampel dan k adalah jumlah variabel. Pada penelitian ini jumlah data adalah 42 dan jumlah variabel adalah 4. Sehingga bisa didapat nilai $df = (42 - 4 - 1) = 37$, jadi $df = 37$. Berdasarkan nilai df dengan presentase 0,037 maka didapat nilai t tabel sebesar 2,02619. Berikut penjelasan dari hasil uji t :

1. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel *tax planning* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,728 > 0,05$ dengan $t_{hitung} -0,351 < t_{tabel} 2,02619$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak itu artinya variabel *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ dengan $t_{hitung} 1,159 < t_{tabel} 2,02619$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel CSR diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -3,417 > t_{tabel} 2,02619$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya variabel CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan hasil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* yang dihitung menggunakan *TRR (Tax Retention Rate)* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode tahun 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,728 > 0,05$ dengan $t_{hitung} -0,351 < t_{tabel} 2,02619$.

Dari hasil yang sudah didapat menurut peneliti hal itu bisa terjadi karena pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi yang memiliki manajemen masing-masing. Sehingga akan membuat kecenderungan manajemen satu dengan manajemen lain untuk mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik. Jadi manajemen laba yang dilakukan cenderung karena kepentingan manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani dan Santi (2018:21) bahwa *tax planning* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Suryani (2018:54) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan Ln Total Aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ dengan $t_{hitung} 1,159 < t_{tabel} 2,02619$.

Dari hasil yang sudah didapat menurut peneliti hal itu bisa terjadi karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sebuah perusahaan besar akan sangat berhati-hati dalam melaporkan posisi keuangan dan cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara akurat sebab, masyarakat akan lebih memperhatikannya. Berbeda dengan perusahaan kecil yang lebih memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeradu (2021: 524) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Lubis dan Suryani (2018: 54) dan penelitian dari Cahyani dan Hendra (2020: 41-42) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR yang dihitung menggunakan CSR indeks perusahaan y berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -3,417 > t_{tabel} 2,02619$.

Dari hasil yang sudah didapat menurut peneliti hal itu memiliki arti bahwa semakin tinggi intensitas CSR, maka akan dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR banyak atau sedikit tidak semata-mata untuk tujuan legitimasi, yaitu manajemen laba. Perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR berarti perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani dan Muslichah (2020 : 56) yang menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian dari Wardani dan Santi (2018:21)

menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* yang dihitung menggunakan *TRR (Tax Retention Rate)* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode tahun 2019-2021. Karena pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi yang memiliki kepentingan masing-masing untuk mendapatkan bonus atau *reward*, jadi manajemen laba yang dilakukan cenderung karena kepentingan manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan pemilik perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan *Ln Total Aset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Karena sebuah perusahaan besar akan sangat berhati-hati dalam melaporkan posisi keuangan dan cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara akurat sedangkan perusahaan kecil yang lebih memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR yang dihitung menggunakan CSR indeks perusahaan y berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Karena Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR banyak atau sedikit tidak semata-mata untuk tujuan legitimasi, yaitu manajemen laba. Perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR berarti perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan praktik manajemen laba karena akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa depan
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan para investor lebih teliti dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan hartanya
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya bisa melakukan penelitian selain dari perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman tetapi juga dari sector pertambangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan langsung dengan lingkungan sehingga bisa mewakili pengungkapan variabel CSR dalam mendeteksi manajemen laba
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti GCG maupun variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 79.

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol 10 No. 1* , 65-66.

Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.2* , 32-36.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika Vol.18 No.1* , 522.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pembagian Perusahaan. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 20. Sekretariat Negara. Jakarta

K.R. Subramanyam, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan : Financial Statement Analysis, Buku 2*. Lumajang: Salemba Empat.

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.1* , 42-47.

Pohan, C. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontenporer Vol.12 No.2* , 53.

Rofiah, C. (2021). *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Sukabumi: CV. Alfabeta.

Saleh, T. (2020). Mengagetkan! Terancam didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp. 11 Triliun. <https://www.cnbnnindonesia.com>. 03 July 2020 (08.10)

Sumanto, H., & Pitaloka, N. (2020). Analysis On The Influence Of Tax Planning And Deferred Tax Burden On Profit Management. *International Journal Of Economics, Business and accounting Research Vol 4 Issue 2* , 400-412.

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Vol.6 No. 1* , 12-16.

Lampiran 1

Perhitungan Tax Planning

No	Nama Perusahaan	TAHUN	Laba Bersih /net income	Laba sebelum pajak	TRR
1	CAMP	2019	76,758,829,457	99,535,473,132	0.771170589
		2020	44,045,828,312	56,816,360,398	0.77523143
		2021	100,066,615,090	126,156,941,830	0.793191509
2	CLEO	2019	128,863,892,653	172,342,839,552	0.747718286
		2020	131,148,898,505	168,613,556,985	0.777807555
		2021	182,641,878,816	229,981,620,687	0.794158587
3	GOOD	2019	408,492,036,257	580,567,005,845	0.703608769
		2020	188,915,062,473	339,984,897,163	0.555657219
		2021	456,092,441,971	632,654,506,311	0.720918665
4	BUDI	2019	218,885,581	297,821,465	0.734955692
		2020	374,237,632	489,217,622	0.764971692
		2021	538,043,283	525,914,220	1.023062816
5	ICBP	2019	5,736,489	7,436,972	0.771347398
		2020	7,421,643	9,958,647	0.745246116
		2021	8,530,199	9,935,232	0.858580756
6	DLTA	2019	312,114,544	412,437,215	0.756756502
		2020	118,592,661	164,704,480	0.720033001
		2021	190,439,817	240,865,871	0.790646745
7	ULTJ	2019	1,030,191	1,375,359	0.749034252
		2020	1,136,327	1,421,517	0.7993763

		2021	1,251,199	1,541,932	0.811448884
8	MYOR	2019	2,032,050,505,649	2,704,466,581,011	0.751368318
		2020	2,044,604,013,957	2,683,890,279,936	0.76180611
		2021	1,295,324,731,877	1,549,648,556,686	0.835882902
9	INDF	2019	6,588,662	8,749,397	0.753041838
		2020	9,241,113	12,426,334	0.743671706
		2021	12,127,419	14,456,085	0.838914478
10	CEKA	2019	214,147,120,992	285,132,249,695	0.751044897
		2020	188,920,298,030	232,864,791,126	0.811287516
		2021	186,151,967,971	236,334,817,214	0.787662056
11	MLBI	2019	1,207,074	1,626,612	0.742078627
		2020	288,642	396,470	0.728029864
		2021	666,664	877,781	0.759487845
12	SKLT	2019	46740939016	56782206578	0.823161723
		2020	35897619511	55673983557	0.644782665
		2021	144,207,655,251	101,725,399,549	1.417616995
13	COCO	2019	7,948,385,221	10,763,692,936	0.73844407
		2020	2,690,656,168	3,715,043,442	0.724259678
		2021	8,639,008,198	10,749,861,691	0.803639009
14	ROTI	2019	221,853,474,024	347,098,820,613	0.639165162
		2020	145,493,328,513	160,357,537,779	0.907305828
		2021	292,023,143,596	376,045,893,335	0.776562512

Lampiran 2

Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN
1	CAMP	2019	1,057,529,235,985	27.68695639
		2020	1,086,873,666,641	27.7143265
		2021	1,147,260,611,703	27.76839814
2	CLEO	2019	1,245,144,303,719	27.85027255
		2020	1,310,940,121,622	27.90176565
		2021	1,348,181,576,913	27.92977782
3	GOOD	2019	5,063,067,672,414	29.25299367
		2020	6,670,943,518,686	29.52878242
		2021	6,766,602,280,143	29.5430202
4	BUDI	2019	2,338,919,728	21.57295501
		2020	2,421,301,079	21.60757087
		2021	2,801,186,958	21.75330908
5	ICBP	2019	38,709,314	17.4715908
		2020	103,588,325	18.45593519
		2021	118,066,628	18.58675967
6	DLTA	2019	1,425,983,722	21.07812774
		2020	1,225,580,913	20.92668078
		2021	1,308,722,065	20.99231698
7	ULTJ	2019	6,608,422	15.70385545
		2020	8,754,116	15.98503455

		2021	7,406,856	15.81791662
8	MYOR	2019	19,037,918,806,473	30.57745383
		2020	19,777,500,514,550	30.61556607
		2021	19,917,653,265,528	30.62262755
9	INDF	2019	96,198,559	18.38192494
		2020	163,136,516	18.91009793
		2021	179,356,193	19.00488429
10	CEKA	2019	1,393,079,542,074	27.96253791
		2020	1,566,673,828,068	28.07997591
		2021	1,697,387,196,209	28.16011124
11	MLBI	2019	2,896,950	14.87916902
		2020	2,907,425	14.88277837
		2021	2,922,017	14.88778469
12	SKLT	2019	790,845,543,826	27.39636852
		2020	773,863,042,440	27.37466075
		2021	889,125,250,792	27.51350395
13	COCO	2019	250,442,587,742	26.24649554
		2020	263,754,414,443	26.29828426
		2021	370,684,311,428	26.63861662
14	ROTI	2019	4,682,083,844,951	29.17476439
		2020	4,452,166,671,985	29.12441199
		2021	4,191,284,422,677	29.06402835

Lampiran CSR 2019

No	Pengungkapan CSR GRI4				KODE PERUSAHAAN													
	Kategori	Sub kategori	Indikator	Kode	CAMP	CLEO	GOOD	BUDI	ICBP	DLTA	ULTJ	MYOR	INDF	CEKA	MLBI	SKLT	COCO	ROTI
1	KATEGORI EKONOMI	Kinerja Ekonomi		EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2				EC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3				EC3	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
4				EC4	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5		Keb. Pasar		EC5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6				EC6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Dam.EK.tdk lgs		EC7	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8				EC8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Prak.Pengadaan		EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KATEGORI LINGKUNGAN	Bahan		EN1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11				EN2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12		Energi		EN3	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
13				EN4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
14				EN5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15				EN6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16		Aneka Hayati		EN7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
17				EN8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
18				EN9	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0

19			EN10	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
20			EN11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21			EN12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22			EN13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23			EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24		Emisi	EN15	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
25			EN16	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
26			EN17	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
27			EN18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
28			EN19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29			EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30			EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Efluen dan Limbah	EN22	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
32			EN23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
33			EN24	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
34			EN25	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1

35				EN26	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
36			Produk dan Jasa	EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37				EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
38			Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
39			Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
40			Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41			Asesmen Pemasok	EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
42				EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
43			Peng.Msl Ling	EN34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
44	KATEGORI SOSIAL	Praktek Ketenagakerjaan Dan kenyamanan Bekerja	Kepegawaian	LA1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
45				LA2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
46				LA3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
47			Hub industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48			K3 VV	LA5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
49				LA6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
50				LA7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1

51			Pelatihan dan Pendidikan	LA8	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
52				LA9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53				LA10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
54				LA11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
55			Keberagaman dan kesetaraan	LA12	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
56			Remun PR &LK	LA13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57			Asesmen Pemasok Terkait Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
58				LA15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
59				LA16	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
60		Hak Asasi Manusia	Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61				HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62			Non-diskriminasi	HR3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
h63			Kebebasan berserikat dan PKB	HR4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
64			Pekerja anak	HR5	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0

65			Pekerja paksa / WK	HR6	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
66			Praktik pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
67			Hak adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68			Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69			Asesmen pemasok atas HAM	HR10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70				HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71			Peng.Msl HAM	HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
72		Masyarakat	Masyarakat Lokal	SO1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
73				SO2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
74			Anti-Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
75				SO4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
76				SO5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
77			Kebijakan Publik	SO6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
78			Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79			Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
80			Ass a/Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81				SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82			Peng.Msl Dam Ling	SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

83			Kesehatan keselamatan Plgn	PR1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
84			Kesehatan keselamatan Plgn	PR2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
85			Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
86			Pelabelan Produk dan Jasa	PR4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
87			Pelabelan Produk dan Jasa	PR5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
88			Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
89			Komunikasi Pemasaran	PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
90			Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
91			Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
CSR					33	27	26	14	27	19	18	25	28	24	24	21	16	32
CSRDij					0.36	0.30	0.29	0.15	0.30	0.21	0.20	0.27	0.31	0.26	0.26	0.23	0.18	0.35

Lampiran CSR 2020

No	Pengungkapan CSR GRI4				KODE PERUSAHAAN													
	Kategori	Sub kategori	Indikator	Kode	CAMP	CLEO	GOOD	BUDI	ICBP	DLTA	ULTJ	MYOR	INDF	CEKA	MLBI	SKLT	COCO	ROTI
1	KATEGORI EKONOMI	Kinerja Ekonomi		EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2				EC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3				EC3	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
4				EC4	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5		Keb. Pasar		EC5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6				EC6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Dam.EK.tdk lgs		EC7	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8				EC8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Prak.Pengadaan		EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KATEGORI LINGKUNGAN	Bahan		EN1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11				EN2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12		Energi		EN3	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
13				EN4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
14				EN5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15				EN6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16		Aneka Hayati		EN7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
17				EN8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
18				EN9	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0

19			EN10	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
20			EN11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21			EN12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22			EN13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23			EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24		Emisi	EN15	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
25			EN16	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
26			EN17	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
27			EN18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
28			EN19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29			EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30			EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Efluen dan Limbah	EN22	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
32			EN23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
33			EN24	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
34			EN25	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1

35				EN26	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
36			Produk dan Jasa	EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37				EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
38			Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
39			Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
40			Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41			Asesmen Pemasok	EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
42				EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
43			Peng.Msl Ling	EN34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
44	KATEGORI SOSIAL	Praktek Ketenagakerjaan Dan kenyamanan Bekerja	Kepegawaian	LA1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
45				LA2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
46				LA3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
47			Hub industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48			K3 VV	LA5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
49				LA6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
50				LA7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1

51			Pelatihan dan Pendidikan	LA8	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
52				LA9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53				LA10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
54				LA11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
55			Keberagaman dan kesetaraan	LA12	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
56			Remun PR &LK	LA13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57			Asesmen Pemasok Terkait Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
58				LA15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
59				LA16	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
60		Hak Asasi Manusia	Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61				HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62			Non-diskriminasi	HR3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
h63			Kebebasan berserikat dan PKB	HR4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
64			Pekerja anak	HR5	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0

65			Pekerja paksa / WK	HR6	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
66			Praktik pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
67			Hak adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68			Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69			Asesmen pemasok atas HAM	HR10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70				HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71			Peng.Msl HAM	HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
72		Masyarakat	Masyarakat Lokal	SO1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
73				SO2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
74			Anti-Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
75				SO4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
76				SO5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
77			Kebijakan Publik	SO6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
78			Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79			Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
80			Ass a/Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81				SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82			Peng.Msl Dam Ling	SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

83			Kesehatan keselamatan Plgn	PR1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
84				PR2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
85			Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
86				PR4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
87				PR5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
88			Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
89				PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
90			Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
91			Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
CSR					33	27	26	14	27	19	18	25	28	24	24	21	16	32
CSRDij					0.36	0.30	0.29	0.15	0.30	0.21	0.20	0.27	0.31	0.26	0.26	0.23	0.18	0.35

Lampiran CSR 2021

No	Pengungkapan CSR GRI4				KODE PERUSAHAAN													
	Kategori	Sub kategori	Indikator	Kode	CAMP	CLEO	GOOD	BUDI	ICBP	DLTA	ULTJ	MYOR	INDF	CEKA	MLBI	SKLT	COCO	ROTI
1	KATEGORI EKONOMI	Kinerja Ekonomi		EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2				EC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3				EC3	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
4				EC4	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5		Keb. Pasar		EC5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6				EC6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7		Dam.EK.tdk lgs		EC7	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8				EC8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9		Prak.Pengadaan		EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KATEGORI LINGKUNGAN	Bahan		EN1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11				EN2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12		Energi		EN3	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
13				EN4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
14				EN5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15				EN6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16		Aneka Hayati		EN7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
17				EN8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
18				EN9	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0

19			EN10	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
20			EN11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21			EN12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
22			EN13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23			EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24		Emisi	EN15	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
25			EN16	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
26			EN17	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
27			EN18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
28			EN19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29			EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30			EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Efluen dan Limbah	EN22	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
32			EN23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
33			EN24	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
34			EN25	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1

35				EN26	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
36			Produk dan Jasa	EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37				EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
38			Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
39			Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
40			Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41			Asesmen Pemasok	EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
42				EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
43			Peng.Msl Ling	EN34	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
44	KATEGORI SOSIAL	Praktek Ketenagakerjaan Dan kenyamanan Bekerja	Kepegawaian	LA1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
45				LA2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
46				LA3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
47			Hub industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48			K3 VV	LA5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
49				LA6	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
50				LA7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1

51			Pelatihan dan Pendidikan	LA8	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
52				LA9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53				LA10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
54				LA11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
55			Keberagaman dan kesetaraan	LA12	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
56			Remun PR &LK	LA13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57			Asesmen Pemasok Terkait Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
58				LA15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
59				LA16	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
60		Hak Asasi Manusia	Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61				HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62			Non-diskriminasi	HR3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
h63			Kebebasan berserikat dan PKB	HR4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
64			Pekerja anak	HR5	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0

65			Pekerja paksa / WK	HR6	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
66			Praktik pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
67			Hak adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68			Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69			Asesmen pemasok atas HAM	HR10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70				HR11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71			Peng.Msl HAM	HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
72		Masyarakat	Masyarakat Lokal	SO1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
73				SO2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
74			Anti-Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
75				SO4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
76				SO5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
77			Kebijakan Publik	SO6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
78			Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79			Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
80			Ass a/Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81				SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82			Peng.Msl Dam Ling	SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

83			Kesehatan keselamatan Plgn	PR1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
84			Kesehatan keselamatan Plgn	PR2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
85			Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
86			Pelabelan Produk dan Jasa	PR4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
87			Pelabelan Produk dan Jasa	PR5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
88			Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
89			Komunikasi Pemasaran	PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
90			Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
91			Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
CSR					33	27	26	14	27	19	18	25	28	24	24	21	16	32
CSRDij					0.36	0.30	0.29	0.15	0.30	0.21	0.20	0.27	0.31	0.26	0.26	0.23	0.18	0.35

Lampiran 4

Perhitungan Manajemen Laba

Langkah 1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	NI it (laba bersih setelah pajak)	CFO it (Arus Kas Operasi)	TAC it (total akrual)
1	CAMP	2019	76,758,829,457	158,440,399,914	(81,681,570,457)
		2020	44,045,828,312	202,642,422,392	(158,596,594,080)
		2021	100,066,615,090	213,482,549,779	(113,415,934,689)
2	CLEO	2019	130,756,461,708	198,145,077,505	(67,388,615,797)
		2020	132,772,234,495	226,926,314,731	(94,154,080,236)
		2021	180,711,667,020	304,980,204,013	(124,268,536,993)
3	GOOD	2019	435,766,359,480	474,666,272,987	(38,899,913,507)
		2020	245,103,761,907	823,166,102,577	(578,062,340,670)
		2021	492,637,672,186	709,767,241,234	(217,129,569,048)
4	BUDI	2019	223,626,619	550,462,013	(326,835,394)
		2020	373,653,845	536,058,768	(162,404,923)
		2021	412,552,472	140,387,079	272,165,393
5	ICBP	2019	5,360,029	7,398,161	(2,038,132)
		2020	7,989,039	9,336,780	(1,347,741)
		2021	7,900,282	7,418,574	481,708
6	DLTA	2019	317,815,177	274,364,533	43,450,644
		2020	123,465,762	246,905,899	(123,440,137)
		2021	187,992,998	335,398,629	(147,405,631)

7	ULTJ	2019	1,035,865	1,096,817	(60,952)
		2020	1,109,666	1,217,063	(107,397)
		2021	1,276,793	1,414,447	(137,654)
8	MYOR	2019	2,039,404,206,764	3,303,854,262,122	(1,264,450,055,358)
		2020	2,098,168,514,645	3,715,832,449,186	(1,617,663,934,541)
		2021	1,211,052,647,953	1,041,956,003,349	169,096,644,604
9	INDF	2019	5,902,729	13,344,494	(7,441,765)
		2020	8,752,066	13,855,497	(5,103,431)
		2021	11,203,585	14,692,641	(3,489,056)
10	CEKA	2019	215,459,200,242	453,147,999,966	(237,688,799,724)
		2020	181,812,593,992	171,295,450,196	10,517,143,796
		2021	187,066,990,085	(91,481,686,113)	278,548,676,198
11	MLBI	2019	1,206,059	1,334,524	(128,465)
		2020	285,617	872,649	(587,032)
		2021	665,850	1,168,005	(502,155)
12	SKLT	2019	44,943,627,900	55,384,490,789	(10,440,862,889)
		2020	127,778,774,118	99,975,050,847	27,803,723,271
		2021	84,524,160,228	42,520,246,722	42,003,913,506
13	COCO	2019	7,957,208,221	(9,593,332,513)	17,550,540,734
		2020	2,738,128,648	(32,719,704,184)	35,457,832,832
		2021	8,532,631,708	(26,118,359,500)	34,650,991,208

14	ROTI	2019	236,518,557,420	479,788,528,325	(243,269,970,905)
		2020	168,610,282,478	486,591,578,118	(317,981,295,640)
		2021	281,340,682,456	643,601,152,274	(362,260,469,818)

Langkah 2

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Ait-1 (total aset tahun sebelumnya)	TAC/Ait-1	1/Ait-1	pendapatan tahun sekarang	pendapatan tahun sebelumnya	REV it perubahan pendapatan (tahun sekarang - tahun sebelumnya)	REV it/Ait-1	PPE it (total aset tidak lancar aktiva tetap)	PPE/Ait-1	A1	A2	A3
1	CAMP	2019	1,004,275,813,783	(0.081333802)	0.000000000000996	1,028,952,947,818	961,136,629,003	67,816,318,815	0.0675275834430	333,612,890,700	0.332192497440833	(0.565)	0.797	0.559
		2020	1,057,529,235,985	(0.149968993)	0.000000000000946	956,634,474,111	1,028,952,947,818	(72,318,473,707)	(0.0683843729764)	335,083,748,554	0.316855304942844	(0.565)	0.797	0.559
		2021	1,086,873,666,641	(0.104350614)	0.000000000000920	1,019,133,657,275	956,634,474,111	62,499,183,164	0.0575036318224	291,062,029,277	0.267797480250425	(0.565)	0.797	0.559
2	CLEO	2019	833,933,861,594	(0.080808106)	0.000000000001199	1,088,679,619,907	831,104,026,853	257,575,593,054	0.3088681308152	1,004,388,574,588	1.204398359203440	(0.565)	0.797	0.559
		2020	1,245,144,303,719	(0.075617003)	0.000000000000803	972,634,784,176	1,088,679,619,907	(116,044,835,731)	(0.0931979011464)	1,056,752,456,482	0.848698784008961	(0.565)	0.797	0.559
		2021	1,310,940,121,622	(0.094793450)	0.000000000000763	1,103,519,743,574	972,634,784,176	130,884,959,398	0.0998405321793	1,068,377,454,199	0.814970444933151	(0.565)	0.797	0.559
3	GOOD	2019	4,212,408,305,683	(0.009234602)	0.000000000000237	8,438,631,355,699	8,048,946,664,266	389,684,691,433	0.0925087653320	3,063,181,563,671	0.727180591572387	(0.565)	0.797	0.559
		2020	5,063,067,672,414	(0.114172351)	0.000000000000198	7,711,334,590,144	8,438,631,355,699	(727,296,765,555)	(0.1436474510340)	4,256,646,110,758	0.840724712006168	(0.565)	0.797	0.559
		2021	6,670,943,518,686	(0.032548555)	0.000000000000150	8,799,579,901,024	7,711,334,590,144	1,088,245,310,880	0.1631321428268	4,153,165,862,323	0.622575479868710	(0.565)	0.797	0.559
4	BUDI	2019	2,295,734,967	(0.142366344)	0.000000000435590	4,632,864,612	4,353,287,585	279,577,027	0.1217810553129	788,821,729	0.343603133784563	(0.565)	0.797	0.559
		2020	2,338,919,728	(0.069435869)	0.000000000427548	3,870,552,460	4,632,864,612	(762,312,152)	(0.3259248886886)	934,332,684	0.399471889870690	(0.565)	0.797	0.559
		2021	2,421,301,079	0.112404606	0.000000000413001	4,441,512,773	3,870,552,460	570,960,313	0.2358072351894	1,188,054,068	0.490667632498916	(0.565)	0.797	0.559

5	ICBP	2019	34,367,153	(0.059304651)	0.000000029097551	42,296,703	38,413,407	3,883,296	0.1129944048609	22,084,389	0.642601643493716	(0.565)	0.797	0.559
		2020	38,709,314	(0.034816969)	0.000000025833576	46,641,048	42,296,703	4,344,345	0.1122299661523	82,872,102	2.140882734320740	(0.565)	0.797	0.559
		2021	103,588,325	0.004650215	0.000000009653598	56,803,733	46,641,048	10,162,685	0.0981064709754	84,068,991	0.811568205200731	(0.565)	0.797	0.559
6	DLTA	2019	1,523,517,170	0.028519957	0.000000000656376	827,136,727	893,006,350	(65,869,623)	(0.0432352350844)	133,178,639	0.087415253088352	(0.565)	0.797	0.559
		2020	1,425,983,722	(0.086564899)	0.000000000701270	546,336,411	827,136,727	(280,800,316)	(0.1969169154373)	121,749,057	0.085378994950407	(0.565)	0.797	0.559
		2021	1,225,580,913	(0.120274092)	0.000000000815940	681,205,785	546,336,411	134,869,374	0.1100452630825	134,328,633	0.109604051087241	(0.565)	0.797	0.559
7	ULTJ	2019	5,555,871	(0.010970737)	0.000000179989780	6,241,419	5,472,882	768,537	0.1383288056904	2,891,781	0.520491026519514	(0.565)	0.797	0.559
		2020	6,608,422	(0.016251535)	0.000000151322055	5,967,362	6,241,419	(274,057)	(0.0414708685371)	3,160,655	0.478276811014793	(0.565)	0.797	0.559
		2021	8,754,116	(0.015724489)	0.000000114231980	6,616,642	5,967,362	649,280	0.0741685396904	2,562,035	0.292666329758482	(0.565)	0.797	0.559
8	MYOR	2019	17,591,705,425,634	(0.071877628)	0.000000000000057	25,026,739,472,547	24,060,802,395,725	965,937,076,822	0.0549086659565	6,261,816,024,960	0.355952755770655	(0.565)	0.797	0.559
		2020	19,037,918,806,473	(0.084970629)	0.000000000000053	24,476,953,742,651	25,026,739,472,547	(549,785,729,896)	(0.0288784575396)	6,939,771,352,456	0.364523634279627	(0.565)	0.797	0.559
		2021	19,777,500,514,550	0.008549950	0.000000000000051	27,904,558,322,183	24,476,953,742,651	3,427,604,579,532	0.1733082791231	6,947,869,390,885	0.351301691827719	(0.565)	0.797	0.559
9	INDF	2019	96,537,796	(0.077086543)	0.000000010358637	76,592,955	73,394,728	3,198,227	0.0331292730155	64,795,144	0.671189385761407	(0.565)	0.797	0.559
		2020	96,198,559	(0.053051013)	0.000000010395166	81,731,469	76,592,955	5,138,514	0.0534157065700	96,198,559	1.000000000000000	(0.565)	0.797	0.559
		2021	163,136,516	(0.021387339)	0.000000006129835	99,345,618	81,731,469	17,614,149	0.1079718350734	125,172,794	0.767288630829900	(0.565)	0.797	0.559
10	CEKA	2019	1,168,956,042,706	(0.203334250)	0.0000000000000855	3,120,937,098,980	3,629,327,583,572	(508,390,484,592)	(0.4349098392230)	325,427,463,953	0.278391532328001	(0.565)	0.797	0.559
		2020	1,393,079,542,074	0.007549564	0.0000000000000718	3,634,297,273,749	3,120,937,098,980	513,360,174,769	0.3685074392843	300,087,362,074	0.215412941623731	(0.565)	0.797	0.559
		2021	1,566,673,828,068	0.177796215	0.0000000000000638	5,359,440,530,374	3,634,297,273,749	1,725,143,256,625	1.1011502367104	339,301,840,171	0.216574652676379	(0.565)	0.797	0.559
11	MLBI	2019	2,889,501	(0.044459234)	0.000000346080517	3,711,405	3,574,801	136,604	0.0472759829465	1,734,148	0.600154836423313	(0.565)	0.797	0.559
		2020	2,896,950	(0.202637947)	0.000000345190632	1,985,009	3,711,405	(1,726,396)	(0.5959357255044)	1,718,164	0.593094116225686	(0.565)	0.797	0.559
		2021	2,907,425	(0.172714687)	0.000000343946963	2,473,681	1,985,009	488,672	0.1680772504880	1,680,905	0.578142170477312	(0.565)	0.797	0.559
12	SKLT	2019	747,293,725,435	(0.013971565)	0.000000000001338	1,281,116,255,236	1,045,029,834,378	236,086,420,858	0.3159218561892	412,493,296,488	0.551982818065129	(0.565)	0.797	0.559

		2020	790,845,543,826	0.035156958	0.000000000001264	1,253,700,810,596	1,281,116,255,236	(27,415,444,640)	(0.0346659911711)	394,139,821,773	0.498377748790499	(0.565)	0.797	0.559
--	--	------	-----------------	-------------	-------------------	-------------------	-------------------	------------------	-------------------	-----------------	-------------------	---------	-------	-------

		2021	773,863,042,440	0.054278227	0.000000000001292	1,356,846,112,540	1,253,700,810,596	103,145,301,944	0.1332862487124	455,741,809,250	0.588917914742433	(0.565)	0.797	0.559
13	COCO	2019	162,749,739,566	0.107837596	0.000000000006144	216,197,806,076	157,581,399,731	58,616,406,345	0.3601628273035	104,528,890,508	0.642267636106480	(0.565)	0.797	0.559
		2020	250,442,587,742	0.141580684	0.000000000003993	171,048,708,670	216,197,806,076	(45,149,097,406)	(0.1802772356454)	101,768,242,670	0.406353582222362	(0.565)	0.797	0.559
		2021	263,754,414,443	0.131375967	0.000000000003791	224,437,956,140	171,048,708,670	53,389,247,470	0.2024202991360	96,836,164,235	0.367145188600918	(0.565)	0.797	0.559
14	ROTI	2019	4,393,810,380,883	(0.055366516)	0.000000000000228	3,337,022,314,624	2,766,545,866,684	570,476,447,940	0.1298363831134	2,807,672,800,513	0.639006365119643	(0.565)	0.797	0.559
		2020	4,682,083,844,951	(0.067914481)	0.000000000000214	3,212,034,546,032	3,337,022,314,624	(124,987,768,592)	(0.0266949018281)	2,902,549,342,517	0.619926818620946	(0.565)	0.797	0.559
		2021	4,452,166,671,985	(0.081367230)	0.000000000000225	3,287,623,237,457	3,212,034,546,032	75,588,691,425	0.0169779563511	2,909,227,212,336	0.653440768658133	(0.565)	0.797	0.559

Langkah 3

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TA it-1 (total aset)	piutang tahun sekarang	piutang tahun sebelumnya	REC (perubahan piutang)	REV-REC/TA it-1	A1*(1/TA it-1)	A2*(REV-REC)/TA it-1	A3*(PPE/TA it-1)	NDAC it
1	CAMP	2019	1,004,275,813,783	184,781,701,838	195,648,635,556	(10,866,933,718)	67,816,318,815	(0.0000000000005626)	0.0624435552545839	0.1856956060694260	0.248139161323
		2020	1,057,529,235,985	126,722,103,455	184,781,701,838	(58,059,598,383)	(72,318,473,707)	(0.0000000000005343)	(0.0107461082365662)	0.1771221154630500	0.166376007226
		2021	1,086,873,666,641	112,356,745,007	126,722,103,455	(14,365,358,448)	62,499,183,164	(0.0000000000005198)	0.0563644529672820	0.1496987914599870	0.206063244427
2	CLEO	2019	833,933,861,594	123,419,188,074	90,824,024,194	32,595,163,880	257,575,593,054	(0.0000000000006775)	0.2150163343996390	0.6732586827947220	0.888275017194
		2020	1,245,144,303,719	119,841,600,369	123,419,188,074	(3,577,587,705)	(116,044,835,731)	(0.0000000000004538)	(0.0719887617917022)	0.4744226202610090	0.402433858469
		2021	1,310,940,121,622	125,895,726,118	119,841,600,369	6,054,125,749	130,884,959,398	(0.0000000000004310)	0.0758922339604312	0.4555684787176310	0.531460712678
3	GOOD	2019	4,212,408,305,683	658,453,232,206	486,149,137,861	172,304,094,345	389,684,691,433	(0.0000000000001341)	0.0411290462145846	0.4064939506889640	0.447622996903
		2020	5,063,067,672,414	558,135,955,482	658,453,232,206	(100,317,276,724)	(727,296,765,555)	(0.0000000000001116)	(0.0986956297900035)	0.4699651140114480	0.371269484221
		2021	6,670,943,518,686	673,799,210,882	558,135,955,482	115,663,255,400	1,088,245,310,880	(0.0000000000000847)	0.1161976407154840	0.3480196932466090	0.464217333962
4	BUDI	2019	2,295,734,967	310,171,230	339,073,206	(28,901,976)	279,577,027	(0.0000000002461085)	0.1070932703143340	0.1920741517855710	0.299167421854
		2020	2,338,919,728	272,665,091	310,171,230	(37,506,139)	(762,312,152)	(0.0000000002415645)	(0.2469817093102910)	0.2233047864377160	(0.023676923114)
		2021	2,421,301,079	330,152,106	272,665,091	57,487,015	570,960,313	(0.0000000002333456)	0.1690158328740410	0.2742832065668940	0.443299039208
5	ICBP	2019	34,367,153	4,131,950	4,271,356	(139,406)	3,883,296	(0.0000000164401165)	0.0932894701519209	0.3592143187129870	0.452503772425
		2020	38,709,314	5,746,755	4,131,950	1,614,805	4,344,345	(0.0000000145959704)	0.0561994816027998	1.1967534484852900	1.252952915492
		2021	103,588,325	6,834,281	5,746,755	1,087,526	10,162,685	(0.0000000054542826)	0.0698235223226170	0.4536666267072090	0.523490143576
6	DLTA	2019	1,523,517,170	230,924,063	192,632,921	38,291,142	(65,869,623)	(0.0000000003708524)	(0.0544897893766435)	0.0488651264763888	(0.005624663271)
		2020	1,425,983,722	136,617,614	230,924,063	(94,306,449)	(280,800,316)	(0.0000000003962177)	(0.1042337368273270)	0.0477268581772773	(0.056506879046)

		2021	1,225,580,913	110,119,370	136,617,614	(26,498,244)	134,869,374	(0.0000000004610059)	0.1049379850663520	0.0612686645577680	0.166206649163
7	ULTJ	2019	5,555,871	652,067	560,619	91,448	768,537	(0.0000001016942258)	0.0971296729171718	0.2909544838244080	0.388084055047
		2020	6,608,422	656,244	652,067	4,177	(274,057)	(0.0000000854969613)	(0.0335560437877605)	0.2673567373572690	0.233800608073
		2021	8,754,116	686,952	656,244	30,708	649,280	(0.0000000645410685)	0.0563165811373758	0.1636004783349910	0.219916994931
8	MYOR	2019	17,591,705,425,634	6,502,968,849,666	6,075,135,704,034	427,833,145,632	965,937,076,822	(0.0000000000000321)	0.0243790367552141	0.1989775904757960	0.223356627231
		2020	19,037,918,806,473	5,632,222,984,143	6,502,968,849,666	(870,745,865,523)	(549,785,729,896)	(0.0000000000000297)	0.0134366172424133	0.2037687115623120	0.217205328805
		2021	19,777,500,514,550	6,079,369,030,833	5,632,222,984,143	447,146,046,690	3,427,604,579,532	(0.0000000000000286)	0.1201074649917220	0.1963776457316950	0.316485110723
9	INDF	2019	96,537,796	5,964,410	6,572,676	(608,266)	3,198,227	(0.0000000058526300)	0.0314257736006320	0.3751948666406260	0.406620634389
		2020	96,198,559	7,451,670	5,964,410	1,487,260	5,138,514	(0.0000000058732689)	0.0302504472858060	0.5590000000000000	0.589250441413
		2021	163,136,516	8,464,306	7,451,670	1,012,636	17,614,149	(0.0000000034633570)	0.0811063407839358	0.4289143446339140	0.510020681954
10	CEKA	2019	1,168,956,042,706	358,946,288,168	289,950,190,103	68,996,098,065	(508,390,484,592)	(0.0000000000004833)	(0.3936650220930220)	0.1556208665713530	(0.238044155522)
		2020	1,393,079,542,074	417,293,072,229	358,946,288,168	58,346,784,061	513,360,174,769	(0.0000000000004056)	0.2603194300408530	0.1204158343676650	0.380735264408
		2021	1,566,673,828,068	565,190,856,236	417,293,072,229	147,897,784,007	1,725,143,256,625	(0.0000000000003606)	0.8023780184205540	0.1210652308460960	0.923443249266
11	MLBI	2019	2,889,501	860,651	605,643	255,008	136,604	(0.0000001955354921)	(0.0326589220768569)	0.3354865535606320	0.302827435948
		2020	2,896,950	336,773	860,651	(523,878)	(1,726,396)	(0.0000001950327068)	(0.3308330644298310)	0.3315396109701580	0.000706351508
		2021	2,907,425	329,199	336,773	(7,574)	488,672	(0.0000001943300343)	0.1360337969165150	0.3231814732968180	0.459215075883
12	SKLT	2019	747,293,725,435	186,343,623,791	173,077,933,674	13,265,690,117	236,086,420,858	(0.0000000000007561)	0.2376416613122270	0.3085583952984070	0.546200056610
		2020	790,845,543,826	158,707,243,616	186,343,623,791	(27,636,380,175)	(27,415,444,640)	(0.0000000000007144)	0.0002226548821950	0.2785931615738890	0.278815816455
		2021	773,863,042,440	161,129,401,781	158,707,243,616	2,422,158,165	103,145,301,944	(0.0000000000007301)	0.1037345643729810	0.3292051143410200	0.432939678713

13	COCO	2019	162,749,739,566	76,332,173,527	40,818,469,727	35,513,703,800	58,616,406,345	(0.0000000000034716)	0.1131359962692780	0.3590276085835220	0.472163604849
		2020	250,442,587,742	67,725,320,270	76,332,173,527	(8,606,853,257)	(45,149,097,406)	(0.0000000000022560)	(0.1162907988187540)	0.2271516524623010	0.110860853641
		2021	263,754,414,443	94,235,811,605	67,725,320,270	26,510,491,335	53,389,247,470	(0.0000000000021421)	0.0812208913539326	0.2052341604279130	0.286455051780
14	ROTI	2019	4,393,810,380,883	524,475,209,047	454,076,170,257	70,399,038,790	570,476,447,940	(0.0000000000001286)	0.0907098077847532	0.3572045581018810	0.447914365887
		2020	4,682,083,844,951	410,268,924,995	524,475,209,047	(114,206,284,052)	(124,987,768,592)	(0.0000000000001207)	(0.0018352604231225)	0.3465390916091090	0.344703831186
		2021	4,452,166,671,985	386,527,573,728	410,268,924,995	(23,741,351,267)	75,588,691,425	(0.0000000000001269)	0.0177814645897405	0.3652733896798960	0.383054854270

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	NI it (laba bersih setelah pajak)	CFO it (Arus Kas Operasi)	TAC it (total akrual)
1	CAMP	2019	76,758,829,457	158,440,399,914	(81,681,570,457)
		2020	44,045,828,312	202,642,422,392	(158,596,594,080)
		2021	100,066,615,090	213,482,549,779	(113,415,934,689)
2	CLEO	2019	130,756,461,708	198,145,077,505	(67,388,615,797)
		2020	132,772,234,495	226,926,314,731	(94,154,080,236)
		2021	180,711,667,020	304,980,204,013	(124,268,536,993)
3	GOOD	2019	435,766,359,480	474,666,272,987	(38,899,913,507)
		2020	245,103,761,907	823,166,102,577	(578,062,340,670)
		2021	492,637,672,186	709,767,241,234	(217,129,569,048)
4	BUDI	2019	223,626,619	550,462,013	(326,835,394)
		2020	373,653,845	536,058,768	(162,404,923)
		2021	412,552,472	140,387,079	272,165,393
5	ICBP	2019	5,360,029	7,398,161	(2,038,132)
		2020	7,989,039	9,336,780	(1,347,741)
		2021	7,900,282	7,418,574	481,708
6	DLTA	2019	317,815,177	274,364,533	43,450,644
		2020	123,465,762	246,905,899	(123,440,137)
		2021	187,992,998	335,398,629	(147,405,631)

7	ULTJ	2019	1,035,865	1,096,817	(60,952)
		2020	1,109,666	1,217,063	(107,397)
		2021	1,276,793	1,414,447	(137,654)
8	MYOR	2019	2,039,404,206,764	3,303,854,262,122	(1,264,450,055,358)
		2020	2,098,168,514,645	3,715,832,449,186	(1,617,663,934,541)
		2021	1,211,052,647,953	1,041,956,003,349	169,096,644,604
9	INDF	2019	5,902,729	13,344,494	(7,441,765)
		2020	8,752,066	13,855,497	(5,103,431)
		2021	11,203,585	14,692,641	(3,489,056)
10	CEKA	2019	215,459,200,242	453,147,999,966	(237,688,799,724)
		2020	181,812,593,992	171,295,450,196	10,517,143,796
		2021	187,066,990,085	(91,481,686,113)	278,548,676,198
11	MLBI	2019	1,206,059	1,334,524	(128,465)
		2020	285,617	872,649	(587,032)
		2021	665,850	1,168,005	(502,155)
12	SKLT	2019	44,943,627,900	55,384,490,789	(10,440,862,889)
		2020	127,778,774,118	99,975,050,847	27,803,723,271
		2021	84,524,160,228	42,520,246,722	42,003,913,506
13	COCO	2019	7,957,208,221	(9,593,332,513)	17,550,540,734
		2020	2,738,128,648	(32,719,704,184)	35,457,832,832
		2021	8,532,631,708	(26,118,359,500)	34,650,991,208

14	ROTI	2019	236,518,557,420	479,788,528,325	(243,269,970,905)
		2020	168,610,282,478	486,591,578,118	(317,981,295,640)
		2021	281,340,682,456	643,601,152,274	(362,260,469,818)

Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tax Planning	42	.86	.56	1.42	.7834	.12301	.015
Ukuran Perusahaan	42	15.74	14.88	30.62	24.0696	5.33209	28.431
CSR	42	.21	.15	.36	.2621	.06063	.004
Manajemen Laba	42	1.32	-1.29	.03	-.3965	.25103	.063
Valid N (listwise)	42						

Uji Normalitas

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456(a)	.208	.145	.23211

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5619	-.1887	-.3965	.11438	42
Residual	-.77340	.39138	.00000	.22346	42
Std. Predicted Value	-1.446	1.817	.000	1.000	42
Std. Residual	-3.332	1.686	.000	.963	42

a Dependent Variable: Manajemen Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22346011
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.076
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Multikorelasi**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456(a)	.208	.145	.23211

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba **ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tax Planning	Ukuran Perusahaan	CSR
1	1	3.916	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.044	9.472	.02	.23	.04	.48
	3	.032	11.041	.01	.03	.90	.34
	4	.009	21.263	.98	.74	.06	.18

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5619	-.1887	-.3965	.11438	42
Residual	-.77340	.39138	.00000	.22346	42
Std. Predicted Value	-1.446	1.817	.000	1.000	42
Std. Residual	-3.332	1.686	.000	.963	42

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heteroskedastisitas**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456(a)	.208	.145	.23211

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

Collinearity Diagnostics(a)

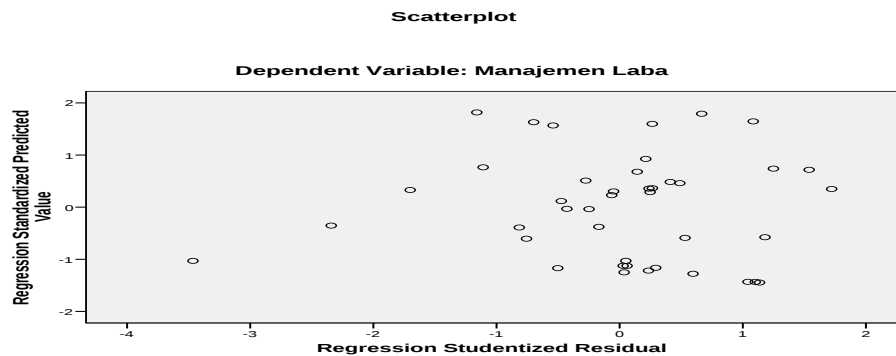
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
		(Constant)	Tax Planning	Ukuran Perusahaan	CSR	(Constant)	Tax Planning
1	1	3.916	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.044	9.472	.02	.23	.04	.48
	3	.032	11.041	.01	.03	.90	.34
	4	.009	21.263	.98	.74	.06	.18

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5619	-.1887	-.3965	.11438	42
Std. Predicted Value	-1.446	1.817	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.046	.192	.068	.023	42
Adjusted Predicted Value	-.5869	-.1549	-.3967	.11783	42
Residual	-.77340	.39138	.00000	.22346	42
Std. Residual	-3.332	1.686	.000	.963	42
Stud. Residual	-3.465	1.722	.001	.998	42
Deleted Residual	-.83628	.40807	.00016	.24016	42
Stud. Deleted Residual	-4.134	1.769	-.018	1.071	42
Mahal. Distance	.666	26.934	2.929	3.982	42
Cook's Distance	.000	.244	.018	.039	42
Centered Leverage Value	.016	.657	.071	.097	42

a Dependent Variable: Manajemen Laba



Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5619	-.1887	-.3965	.11438	42
Std. Predicted Value	-1.446	1.817	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.046	.192	.068	.023	42
Adjusted Predicted Value	-.5869	-.1549	-.3967	.11783	42
Residual	-.77340	.39138	.00000	.22346	42
Std. Residual	-3.332	1.686	.000	.963	42
Stud. Residual	-3.465	1.722	.001	.998	42
Deleted Residual	-.83628	.40807	.00016	.24016	42
Stud. Deleted Residual	-4.134	1.769	-.018	1.071	42
Mahal. Distance	.666	26.934	2.929	3.982	42
Cook's Distance	.000	.244	.018	.039	42
Centered Leverage Value	.016	.657	.071	.097	42

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Linier Berganda**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				Tax Planning	Ukuran Perusahaan	CSR	Tax Planning
		(Constant)					(Constant)
1	1	3.916	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.044	9.472	.02	.23	.04	.48
	3	.032	11.041	.01	.03	.90	.34
	4	.009	21.263	.98	.74	.06	.18

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Koefisien Determinasi Hipotesisi (R^2)**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
		(Constant)		(Constant)	Tax Planning	Ukuran Perusahaan	CSR
1	1	3.916	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.044	9.472	.02	.23	.04	.48
	3	.032	11.041	.01	.03	.90	.34
	4	.009	21.263	.98	.74	.06	.18

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456(a)	.208	.145	.23211	1.897

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.536	3	.179	3.319	.030(a)
	Residual	2.047	38	.054		
	Total	2.584	41			

a Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.008	.320		.027	.979		
	Tax Planning	-.104	.298	-.051	-.351	.728	.980	1.021
	Ukuran Perusahaan	.008	.007	.176	1.159	.254	.907	1.102
	CSR	-1.992	.633	-.481	-3.147	.003	.892	1.121

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Variabel View

Nama	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
X1	Numeric	8	2	Tax Planning	None	None	8	Right	Scale
X2	Numeric	8	2	Ukuran Perusahaan	None	None	8	Right	Scale
X3	Numeric	8	2	CSR	None	None	8	Right	Scale
Y	Numeric	8	2	Manajemen Laba	None	None	8	Right	Scale
RES_1	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_2	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_3	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_4	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_5	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_6	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale
RES_7	Numeric	11	5	Unstandardized Residual	None	None	13	Right	Scale

Data View

X1	X2	X3	Y	RES_1	RES_2	RES_3	RES_4	RES_5	RES_6	RES_7
0.77	27.69	0.36	-0.33	0.23081	0.23081	0.23081	0.23081	0.23081	0.23081	0.23081
0.78	27.71	0.36	-0.32	0.24414	0.24414	0.24414	0.24414	0.24414	0.24414	0.24414
0.79	27.77	0.36	-0.31	0.2515	0.2515	0.2515	0.2515	0.2515	0.2515	0.2515
0.75	27.85	0.3	-0.97	-0.53214	-0.53214	-0.53214	0.53214	-0.53214	-0.53214	-0.53214
0.78	27.9	0.3	-0.48	-0.03839	-0.03839	-0.03839	0.03839	-0.03839	-0.03839	-0.03839
0.79	27.93	0.3	-0.63	-0.18512	-0.18512	-0.18512	0.18512	-0.18512	-0.18512	-0.18512
0.7	29.25	0.29	-0.46	-0.05604	-0.05604	-0.05604	0.05604	-0.05604	-0.05604	-0.05604
0.56	29.53	0.29	-0.49	-0.10234	-0.10234	-0.10234	0.10234	-0.10234	-0.10234	-0.10234
0.72	29.54	0.29	-0.5	-0.09654	-0.09654	-0.09654	0.09654	-0.09654	-0.09654	-0.09654
0.73	21.57	0.15	-0.44	-0.25287	-0.25287	-0.25287	0.25287	-0.25287	-0.25287	-0.25287
0.76	21.61	0.15	-0.05	0.14575	0.14575	0.14575	0.14575	0.14575	0.14575	0.14575
1.02	21.75	0.15	-0.33	-0.11366	-0.11366	-0.11366	0.11366	-0.11366	-0.11366	-0.11366
0.77	17.47	0.3	-0.51	0.01343	0.01343	0.01343	0.01343	0.01343	0.01343	0.01343
0.75	18.46	0.3	-1.29	-0.7734	-0.7734	-0.7734	-0.7734	-0.7734	-0.7734	-0.7734
0.86	18.59	0.3	-0.52	0.00628	0.00628	0.00628	0.00628	0.00628	0.00628	0.00628
0.76	21.08	0.21	0.03	0.34872	0.34872	0.34872	0.34872	0.34872	0.34872	0.34872
0.72	20.93	0.21	-0.03	0.28194	0.28194	0.28194	0.28194	0.28194	0.28194	0.28194
0.79	20.99	0.21	-0.29	0.03234	0.03234	0.03234	0.03234	0.03234	0.03234	0.03234

0.75	15.7	0.2	-0.4	-0.06077	-0.06077	-0.06077	-0.0607	-0.06077	-0.06077	-0.06077
0.8	15.99	0.2	-0.25	0.09116	0.09116	0.09116	0.09116	0.09116	0.09116	0.09116
0.81	15.82	0.2	-0.24	0.10822	0.10822	0.10822	0.10822	0.10822	0.10822	0.10822
0.75	30.58	0.27	-0.3	0.05977	0.05977	0.05977	0.05977	0.05977	0.05977	0.05977
0.76	30.62	0.27	-0.3	0.0536	0.0536	0.0536	0.0536	0.0536	0.0536	0.0536
0.84	30.62	0.27	-0.31	0.05551	0.05551	0.05551	0.05551	0.05551	0.05551	0.05551
0.75	18.38	0.31	-0.48	0.05201	0.05201	0.05201	0.05201	0.05201	0.05201	0.05201
0.74	18.91	0.31	-0.64	-0.11192	-0.11192	-0.11192	-	-0.11192	-0.11192	-0.11192
0.84	19	0.31	-0.53	0.00812	0.00812	0.00812	0.00812	0.00812	0.00812	0.00812
0.75	27.96	0.26	0.03	0.39138	0.39138	0.39138	0.39138	0.39138	0.39138	0.39138
0.81	28.08	0.26	-0.37	-0.0112	-0.0112	-0.0112	-0.0112	-0.0112	-0.0112	-0.0112
0.79	28.16	0.26	-0.75	-0.38679	-0.38679	-0.38679	-	-0.38679	-0.38679	-0.38679
0.74	14.88	0.26	-0.35	0.11664	0.11664	0.11664	0.11664	0.11664	0.11664	0.11664
0.73	14.88	0.26	-0.2	0.25908	0.25908	0.25908	0.25908	0.25908	0.25908	0.25908
0.76	14.89	0.26	-0.63	-0.16626	-0.16626	-0.16626	-	-0.16626	-0.16626	-0.16626
0.82	27.4	0.23	-0.56	-0.25107	-0.25107	-0.25107	-	-0.25107	-0.25107	-0.25107
0.64	27.37	0.23	-0.24	0.04701	0.04701	0.04701	0.04701	0.04701	0.04701	0.04701
1.42	27.51	0.23	-0.38	-0.00849	-0.00849	-0.00849	-	-0.00849	-0.00849	-0.00849
0.74	26.25	0.18	-0.36	-0.15417	-0.15417	-0.15417	-	-0.15417	-0.15417	-0.15417
0.72	26.3	0.18	0.03	0.23896	0.23896	0.23896	0.23896	0.23896	0.23896	0.23896
0.8	26.64	0.18	-0.16	0.05863	0.05863	0.05863	0.05863	0.05863	0.05863	0.05863
0.64	29.17	0.35	-0.5	0.011	0.011	0.011	0.011	0.011	0.011	0.011
0.91	29.12	0.35	-0.41	0.13006	0.13006	0.13006	0.13006	0.13006	0.13006	0.13006
0.78	29.06	0.35	-0.46	0.06511	0.06511	0.06511	0.06511	0.06511	0.06511	0.06511